

**ANALISIS *TASK COMMITMENT* DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA SISWA SMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**LISA FAJAR WATI**

**NIM. 150205001**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Program Studi Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAN - BANDA ACEH**

**2022 M / 1444 H**

**ANALISIS *TASK COMMITMENT* DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA SISWA SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh:

**LISA FAJAR WATI  
NIM. 150205001**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Matematika**

Disetujui oleh:

Pembimbing I, **A R - R A N** Pembimbing II,

  
**Dr. H. Nurulain, M.Pd**  
NIP. 196811221995121001

  
**Khairina, M.Pd**  
NIP. 198903102020122012

ANALISIS *TASK COMMITMENT* DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA SISWA SMA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Pada Hari/ Tanggal Jum'at, 23 Desember 2022 M  
29 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
**Dr. H. Nuralam, M.Pd.**  
NIP. 196811221995121001

Sekretaris,

  
**Khusnul Safrina, M.Pd.**  
NIDN. 2001098704

Penguji I,

  
**Khatrina, M.Pd.**  
NIP. 198903102020122012

Penguji II,

  
**Darwani, M.Pd.**  
NIP. 199011212019032015



Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh

  
**Saiful Bahri, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197301021997031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
Telp: (0651)755142, Fask: 7553020

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Fajar Wati  
NIM : 150205001  
Prodi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Task Commitment Dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Darussalam, 19 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Lisa Fajar Wati

## ABSTRAK

Nama : Lisa Fajar Wati  
NIM : 150205001  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Matematika  
Judul : Analisis *Task Commitment* dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA  
Tebal Skripsi : 149 Halaman  
Pembimbing I : Dr. H. Nuralam, M.Pd  
Pembimbing II : Khairina, M.Pd  
Kata Kunci : Analisis, *Task Commitment*, Pembelajaran Matematika

*Task commitment* sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bentuk tanggung jawab pada dirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan meski mengalami berbagai rintangan. Adanya *task commitment* dalam diri siswa dapat mendorong siswa lebih mandiri dan dapat mengukur sejauh mana siswa tersebut dapat memahami materi yang telah dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian ini yaitu 6 siswa kelas X IPAS 1 di SMA Negeri 16 Banda Aceh yaitu 2 siswa yang memiliki *task commitment* kategori tinggi, 2 siswa yang memiliki *task commitment* kategori sedang dan 2 siswa yang memiliki *task commitment* kategori rendah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, angket *task commitment* dan pedoman wawancara. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan *member checking*. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) *Task commitment* siswa pada tingkat tinggi memiliki rasa percaya diri yang kuat terhadap hasil pekerjaannya dan tidak mudah putus asa terhadap keadaan yang sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (ii) *task commitment* siswa pada tingkat sedang memiliki rasa percaya diri terhadap tugas yang dikerjakan namun cenderung cepat putus asa jika dihadapkan dengan soal yang sulit serta kurang semangat selama pembelajaran, (iii) *task commitment* siswa pada tingkat rendah cenderung tidak optimis dengan jawaban sendiri, dan bekerja sama ketika ujian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta para sahabat yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Task Commitment dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA”**.

Perjalanan panjang yang penulis lalui dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa.
2. Bapak Dr. H. Nuralam, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika beserta seluruh Bapak/Ibu dosen Pendidikan Matematika yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Nuralam, M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu Khairina, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. M. Duskri, M.Kes. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zulkifli, M.Pd dan Ibu Nikmaturrahmah, S.Pd., selaku validator yang membantu penulis menyempurnakan instrument pada penelitian ini.
6. Kepala sekolah SMA Negeri 16 Banda Aceh, Ibu Dra. Syarfati, M.Pd beserta seluruh dewan guru seta siswa yang telah ikut membantu pada proses penelitian di sekolah tersebut.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Amri. P dan Ibunda Siti Rakibah beserta saudara yang tak pernah berhenti mendoakan dan mendukung serta memberi semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua teman-teman yang telah memberikan saran-saran serta bantuan moral yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Sesungguhnya hanya Allah SWT yang mampu membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat berharap kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

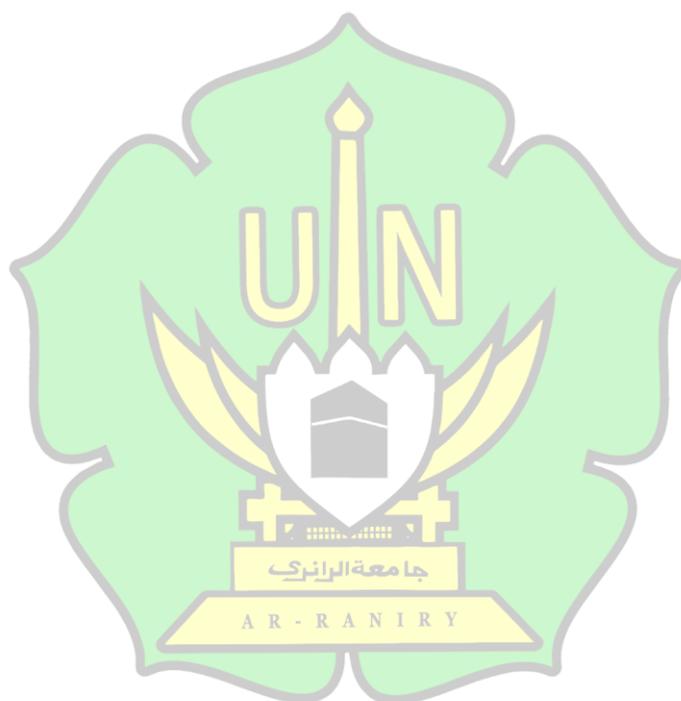
Banda Aceh, 22 Desember 2022  
Penulis,

Lisa Fajar Wati

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>                                     | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>                             | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>                                 | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                               | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>   | <b>xi</b>   |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....  | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 6           |
| E. Definisi Operasional.....  | 7           |
| <br>  |             |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>  |             |
| A. Pengertian <i>Task Commitment</i> dan Pembelajaran Matematika..... | 8           |
| B. Kaitan <i>Task Commitment</i> dengan Pembelajaran Matematika.....  | 17          |
| C. Penelitian Relevan.....  | 18          |
| <br>  |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                      |             |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                               | 20          |
| B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....                                | 21          |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                  | 22          |
| D. Subjek Penelitian.....   | 22          |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                       | 23          |
| F. Instrumen Penelitian.....  | 24          |
| G. Teknik Analisis Data.....  | 25          |
| H. Pengecekan Keabsahan Data.....                                     | 27          |
| I. Tahap-tahap Penelitian.....  | 28          |
| <br>  |             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                         |             |
| A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....                              | 29          |
| B. Hasil Penelitian .....   | 35          |
| C. Pembahasan.....  | 84          |
| D. Keterbatasan Penelitian.....                                       | 94          |

|                                |            |
|--------------------------------|------------|
| <b>BAB V PENUTUP</b>           |            |
| A. Kesimpulan .....            | 95         |
| B. Ssran.....                  | 96         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>    | <b>97</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> | <b>100</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>    |            |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Indikator <i>Task Commitment</i> .....               | 12 |
| Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh .....          | 29 |
| Tabel 4.2 Hasil Skor Angket <i>Task Commitment</i> Siswa ..... | 31 |
| Tabel 4.3 Distribusi Skor <i>Task Commitment</i> .....         | 31 |
| Tabel 4.4 Kode Subjek Penelitian.....                          | 32 |
| Tabel 4.5 Jadwal Penelitian.....                               | 33 |
| Tabel 4.6 Rekapitulasi <i>Task Commitment</i> Siswa .....      | 73 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Dinas
- Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5. Kisi-kisi Angket *Task Commitment*
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara
- Lampiran 7. Daftar Nilai UTS Siswa
- Lampiran 8. Lembar Validasi Angket *Task Commitment*
- Lampiran 9. Lembar Validasi Pedoman Wawancara
- Lampiran 10. Hasil Angket
- Lampiran 11. Transkrip Wawancara Subjek MRS
- Lampiran 12. Transkrip Wawancara Subjek AS
- Lampiran 13. Transkrip Wawancara Subjek SR
- Lampiran 14. Transkrip Wawancara Subjek ANM
- Lampiran 15. Transkrip Wawancara Subjek MF
- Lampiran 16. Transkrip Wawancara Subjek FN
- Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan yang menentukan pertumbuhan suatu bangsa. Dunia pendidikan yang semakin maju percaya bahwa terdapat kelompok-kelompok siswa yang berbeda-beda satu sama lain yang masing-masing berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kondisi dan prestasi yang dimilikinya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memegang peran penting dalam ilmu pendidikan. Pelajaran matematika diberikan pada jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar hingga sekolah tingkat Menengah.<sup>1</sup> Matematika bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menggunakan konsep matematika di kehidupan nyata, sehingga pelajaran matematika mampu merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pentingnya belajar matematika dalam memahami isi yang ada dalam matematika menekankan pada pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah. Pelajaran matematika yang sudah dianggap sulit dan tidak menyenangkan oleh siswa akan menyebabkan menurunnya keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahyudin bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk diajarkan maupun dipelajari. Salah

---

<sup>1</sup>M. Yunus, *Pengelolaan Pembimbingan Siswa di SMA Negeri 1 Mamuju Kabupaten Mamuju*. Jurnal Eklektika, Vol 2, No 1, April 2014, h. 67-78. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2021 dari situs: <http://ojs.unm.ac.id/Eklektika/articleview/5664>

satu alasan mengapa demikian adalah karena dalam mempelajari materi baru dalam matematika seringkali memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang satu atau lebih materi yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>2</sup>

Sikap tanggung jawab sangat penting bagi siswa dalam menghadapi pembelajaran, dengan adanya sikap tanggung jawab dalam diri siswa maka siswa tidak akan merasa bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan membosankan. Mereka akan terus berusaha untuk mempelajari matematika dan mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu, oleh karena itu *task commitment* yang ada pada siswa akan mendorong siswa lebih giat dalam mengerjakan tugas.

Menurut Tirtonegoro, *task commitment* adalah “Semangat dan pengikatan diri sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas”.<sup>3</sup> Pendapat lain juga dikemukakan oleh Winardi yang menyatakan bahwa “Seseorang yang memiliki komitmen yang kuat, dia akan memiliki kemauan untuk bekerja keras, tekun, dan konsisten meskipun banyak tantangan dan hambatan yang menghalanginya untuk mencapai tugas”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki komitmen dalam dirinya akan memiliki semangat yang kuat untuk bekerja keras, ulet dan konsisten dalam mengerjakan tugasnya walaupun banyak penghalang dalam mengerjakan tugas tersebut.

---

<sup>2</sup> Wahyudin, *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: UPI, 2008), h. 338

<sup>3</sup> Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 34

<sup>4</sup> Winardi, *Motivasi Dan Pemasivasi Dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), h. 37

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang *task commitment* oleh Dwi Retno, dkk., dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan *Task Commitment* dengan *Flow* Akademik Pada Peserta Didik yang Memiliki Kecerdasan Intelektual Superior di SMAN 1 Martapura“. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi *task commitment* maka semakin tinggi *flow* akademik, sebaliknya semakin rendah *flow* akademik maka semakin rendah pula *task commitment*. *Flow* akademik yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno, dkk., yaitu kondisi yang dirasa ketika individu mampu berkonsentrasi dan menikmati aktivitas akademiknya serta rasa senang karena keinginannya untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>5</sup> Hal ini didukung oleh pendapat dari Urhahne dalam Firmanto yaitu siswa yang memiliki *task commitment* tinggi akan menunjukkan perilaku positif terhadap semua tugas-tugasnya sebagai pelajar.<sup>6</sup>

Lingkungan sekitar yang tidak mendukung menjadi faktor penyebab siswa tersebut tidak dapat belajar matematika dengan maksimal. Sebagian siswa menganggap pelajaran matematika sangat menakutkan karena membutuhkan ketelitian dan mengandung rumus dan angka. Syarif menyebutkannya sebagai matematika *phobia* atau fenomena ketakutan peserta didik terhadap matematika,

---

<sup>5</sup> Dwi Retno Puspita, Dkk. Hubungan *Task Commitment* Dengan *Flow* Akademik Pada Peserta Didik yang Memiliki Kecerdasan Intelektual Superior Di SMAN 1 Martapura, *Jurnal Kognisia*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, h. 47-54,

<sup>6</sup> Firmanto, A. Kecerdasan, Kreatifitas, Task Commitment dan Jenis Kelamin Sebagai Predictor Prestasi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sains Dan Praktik Psikologi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 1, No. 1, h. 26-36., ISSN: 2303-2936

siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, sehingga tidak mengherankan jika sebagian besar siswa tidak memiliki keinginan serta motivasi untuk mempelajari matematika.<sup>7</sup>

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah siswa kurang bertanggungjawab pada tugasnya bahkan masih banyak siswa yang sering menunda pekerjaan rumah (PR) serta pandangan sebagian siswa yang asal lulus dan asal naik kelas.<sup>8</sup> Permasalahan lainnya juga peneliti temukan saat melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 16 Banda Aceh, ada siswa yang keluar menuju gerbang sekolah saat jam pelajaran matematika berlangsung tanpa izin terlebih dahulu dari guru yang sedang mengajar di kelas dan guru piket di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dan kurangnya minat untuk belajar karena rendahnya rasa tanggung jawab pada dirinya saat pembelajaran berlangsung ia merasa cepat bosan. Masalah serupa juga telah diidentifikasi oleh beberapa guru dan ahli psikologi bahwa *task commitment* yang rendah dan kurangnya motivasi diri dapat dilihat dari kurangnya keterlibatan dalam kegiatan di dalam kelas.<sup>9</sup> Sebelumnya peneliti juga telah melakukan observasi awal di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Berdasarkan observasi awal di sekolah SMAN 2 Kuta Baro dan sekolah SMAN 16 banda Aceh, maka didapatkan bahwa *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika lebih menonjol di SMAN 16 Banda Aceh.

---

<sup>7</sup> Asmin, "Implementasi Pembelajaran Matematika Realistic dan Kendala yang Muncul di lapangan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 44, Tahun ke-9, September 2003, h. 618-640.

<sup>8</sup> Hawadi, R. A. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Grasindo, 2001) h. 124

<sup>9</sup> Djiwandono, S. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 321

Dalam proses pembelajaran di sekolah, keberhasilan siswa tidak hanya karena kecerdasannya, banyak siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan belajar yang tinggi namun justru memiliki kemampuan belajar yang rendah dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki tanggung jawab pada tugasnya. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan kurang memperhatikan materi yang diberikan sehingga munculnya kebingungan ketika diberikan soal latihan.

Faktanya ada beberapa masalah yang terjadi saat ini yaitu siswa kurang bersosialisasi terhadap teman ataupun guru di sekolah sehingga ia mengalami kesulitan dalam menyampaikan keinginan dan pendapatnya, serta kurangnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan, hal tersebut dikarenakan tidak adanya motivasi atau keinginan untuk mempelajari hal baru, bahkan masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memilih berdiam diri karena tidak ada kepercayaan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki komitmen dalam dirinya akan memiliki semangat yang kuat untuk bekerja keras, ulet dan konsisten dalam mengerjakan tugasnya walaupun banyak penghalang dalam mengerjakan tugas tersebut. Siswa yang memiliki *task commitment* dalam dirinya akan selalu berusaha untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai pelajar.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Task Commitment dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 16 Banda Aceh?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini tentu memiliki manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang *task commitment* dalam pembelajaran matematika siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran mengenai *task commitment* dalam setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi informasi serta masukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif sehingga menjadikan sekolah yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

c. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa untuk terlibat aktif serta meningkatkan minat belajar dan tanggung jawabnya dalam mengikuti proses pembelajaran matematika di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang *task commitment* pada pembelajaran matematika.

### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang berlainan, maka perlu diberikan definisi tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. *Task Commitment*

*Task commitment* adalah suatu dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk tekun dan giat dalam mengerjakan tugas, walaupun banyak rintangan yang akan dihadapi.<sup>10</sup> Siswa yang memiliki *task commitment*, ia akan cenderung lebih

---

<sup>10</sup> Munandar, SCU, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 25.

berusaha untuk menyelesaikan tugasnya, karena siswa yang bertanggung jawab pada tugas yang diberikan mereka akan dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas tersebut meskipun menghadapi banyak rintangan.

Dari pendapat ahli tentang *task commitment*, maka indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. sifat tangguh,
- b. ulet,
- c. sifat tidak mudah bosan terhadap pembelajaran,
- d. kemandirian menetapkan tujuan dan aspirasi,
- e. berani mengambil resiko, serta
- f. hasrat untuk meningkatkan diri untuk berhasil dalam bidang akademis.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran biasanya dilakukan di suatu ruangan atau diluar ruangan, namun pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian *Task Commitment* dan Pembelajaran Matematika

#### 1. *Task Commitment*

*Task commitment* adalah suatu dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk tekun dan giat dalam mengerjakan tugas, walaupun banyak rintangan yang akan dihadapi.<sup>1</sup> Menurut Renzulli, *task commitment* adalah motivasi instrinsik yang diintegrasikan ke dalam tindakan mengerjakan tugas.<sup>2</sup> Hal serupa juga dikemukakan oleh Reny Akbar-Hawadi bahwa jika motivasi didefinisikan sebagai suatu proses energy umum yang merupakan factor pemicu pada organisme, maka tanggung jawab energy tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik.<sup>3</sup> *Task commitment* dapat didefinisikan sebagai tanggungjawab terhadap tugas. Jadi dapat diartikan bahwa *task commitment* merupakan semangat serta keinginan dari diri seseorang sehingga mendorongnya agar lebih bertanggung-sungguh, meskipun telah menghadapi berbagai rintangan dalam mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya.

*Task commitment* yang rendah dapat menyebabkan tidak seimbangnya antara kemampuan yang dimiliki dengan hasil belajar yang diperoleh. Siswa yang memiliki *task commitment* tinggi akan merasa bahwa mengerjakan tugas dengan tepat waktu

---

<sup>1</sup> Munandar, SCU, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 25.

<sup>2</sup> Renzulli, *The three-Ring Definition Of Giftedness: A Developmental Model for Promoting Creative Productivity*, (New York: Cambridge University Press, 2005),

<sup>3</sup> Reni Akbar, Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 67

adalah tantangan yang harus dihadapinya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab.

Jika seseorang telah tertanam dalam dirinya motivasi yang besar, maka dia akan berusaha dengan keras untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Jika dalam menyelesaikan tugas siswa mengalami kegagalan, dia tidak akan mudah menyerah begitu saja. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar matematika. Lingkungan sekitar adalah tempat dimana siswa bergaul sehingga dapat membawa pengaruh terhadap sikap siswa tersebut seperti keluarga, teman, dan lingkungan tempat tinggal.

## 2. Karakteristik *Task Commitment*

Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Jadi, karakteristik *task commitment* adalah sifat khas atau sesuatu yang menggambarkan *task commitment* tersebut. Menurut Sardiman, mengemukakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam *task commitment* yaitu:

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Mengerjakan sesuatu secara mandiri
- d. Menunjukkan minat terhadap masalah yang berbeda-beda
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Senang dalam memecahkan soal-soal untuk memperoleh ilmu baru
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>4</sup>

Jika seseorang memiliki karakteristik seperti yang disebutkan di atas, maka orang tersebut memiliki motivasi untuk berkomitmen pada tugas, hal tersebut

---

<sup>4</sup> Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83

berpengaruh penting dalam aktivitas pembelajaran. Seseorang akan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran jika ia tekun dan ulet dalam mengerjakan tugasnya.

### 3. Aspek-aspek *Task Commitment*

Menurut Renzulli, Istilah yang paling sering digunakan untuk menggambarkan komitmen pada tugas adalah ketekunan, daya tahan, kerja keras, latihan yang berdedikasi, kepercayaan diri, keyakinan pada kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan penting, dan tindakan yang diterapkan pada bidang yang diminati.<sup>5</sup>

Aspek-aspek *task commitment* menurut Reni Akbar-Hawadi adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap tangguh, ulet dan tidak mudah bosan
- 2) Mandiri, tidak memerlukan dorongan dari luar, dan bertanggung jawab
- 3) Menetapkan tujuan aspirasi realistis
- 4) Suka belajar dan mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri
- 5) Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.<sup>6</sup>

Reni Akbar-Hawadi menekankan bahwa gambaran *task* ini pada situasi sehari-hari yang bisa dihadapi oleh siswa, misalnya suasana ulangan umum, menerima pelajaran baru, menghadapi suatu perlombaan di sekolah serta situasi konflik dalam menghadapi pelajaran yang sulit dan sikap dalam menghadapi hasil ujian yang buruk.<sup>7</sup> Terman yang dikutip oleh Reni Akbar-Hawadi menyatakan bahwa yang merupakan identitas keberbakatan *task commitment* adalah ketekunan terus-

---

<sup>5</sup> Renzulli, *The three-Ring Definition Of Giftedness: a Developmental Model for Promoting Creative Productivity*, (New York: Cambridge University Press, 2005),

<sup>6</sup> Reni Akbar, Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 140

<sup>7</sup> Reni Akbar, Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 68

menerus dalam integrasi kearah tujuan, mencapai tujuan akhir, bebas dari perasaan rendah diri, dan percaya diri.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang akan mempengaruhi *task commitment* dalam pembelajaran yakni ketekunan dalam mengerjakan tugas, percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta mempunyai keinginan dari diri sendiri untuk mempelajari matematika yang ditunjukkan dengan sikap-sikap sebagai berikut:

- a. Tangguh
- b. Ulet
- c. Tidak mudah bosan
- d. Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis
- e. Suka belajar
- f. Mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri
- g. Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis
- h. Kemandirian.

Adapun indikator *task commitment* siswa yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu berdasarkan indikator dari aspek-aspek *task commitment* yang dikemukakan menurut Reni Akbar dan Hawadi. Tujuannya adalah agar lebih terfokus pada aspek tersebut dalam pembelajaran. Adapun indikator tersebut yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>8</sup> Reni Akbar-Hawadi, Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes. . . . h. 68*

**Tabel 3.1 Indikator *Task Commitment***

| <b>Aspek</b>                                  | <b>Indikator</b>  |
|---|---|
| Sikap tangguh                                 | Berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar jika memperoleh nilai jelek                  |
|   | Percaya diri yang kuat akan hasil pekerjaan   |
| Sikap ulet                                    | Tidak mudah putus asa saat mengerjakan tugas  |
|   | Mempunyai kemauan keras untuk bangkit dari kegagalan dalam melaksanakan tugas dan ulangan |
| Sikap tidak mudah bosan                       | Senang mengikuti pelajaran matematika   |
| Sikap kemandirian                             | Berusaha untuk mengerjakan tugas sebaik mungkin   |
| Menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis | Belajar dengan baik agar tidak menemui kesulitan dijenjang sekolah berikutnya             |
|   | Belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ulangan dan kegiatan belajar di sekolah   |
| Keberanian mengambil resiko                   | Berani untuk menggunakan cara yang berbeda dalam mengerjakan soal                         |
|   | Berani menerima tantangan untuk mengerjakan soal yang sulit                               |
| Sikap suka belajar                            | Berusaha mencari sumber belajar lain  |
|   | Konsentrasi penuh saat pelajaran berlangsung  |
| Hasrat untuk meningkatkan diri                | Merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran matematika                                     |
|   | Berusaha untuk mempertahankan nilai bagus dan meningkatkannya                             |
| Hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis   | Berusaha untuk memperoleh nilai tertinggi saat ulangan dan tes                            |
|   | Mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian   |

Sumber: Adaptasi dari Nur Rifqah Anisah<sup>9</sup>

#### **4. Faktor-faktor *Task Commitment***

*Task commitment* pada seseorang tidak bersifat konsisten, artinya kemampuan tersebut dapat berubah-ubah seiring faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *task commitment* menurut Dimiyati dalam Syarif, dkk, yaitu antara lain:

<sup>9</sup> Nur Rifqah Anisah “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan *Task Commitment* Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa”, *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 3, Desember 2021 (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar), h. 186-198

1) Cita-cita

Cita-cita yang dimiliki siswa dapat memperkuat serta meningkatkan tanggung jawab siswa untuk lebih giat belajar, karena dengan tercapainya cita-cita maka dapat mewujudkan bakat yang ada dalam diri siswa.

2) Kemampuan siswa.

Kemampuan yang dimiliki akan memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas di sekolah. Peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan anak.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa seperti meliputi kondisi jasmani dan rohani, seperti perhatian siswa yang terganggu karena rasa lapar sehingga perhatiannya terhadap tugas berkurang.

4) Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa seperti keluarga, pergaulan serta kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kondisi lingkungan dan pergaulan yang sehat serta hubungan baik antar anak dengan orang tua perlu ditingkatkan.<sup>10</sup>

Kondisi lingkungan yang baik akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Alvie Syarifa, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi SMA", *INSAN*, Vol. 13, No. 1, 2011, h. 4

<sup>11</sup> Syarifa Dkk., "Hubungan Antara Dukungs Social Orang Tua Dengan Komitmen Terhadap Tugas (*Task Commitment*) Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA, *INSAN*, Vol. 13, No. 1, April 2011, h. 5

## 5. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh Ruswandi bahwa pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan di sekolah, untuk itu, pemahaman guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru tersebut dalam mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif.<sup>13</sup>

Matematika ialah ilmu yang digunakan dalam penerapan ilmu lain maupun perkembangan matematika itu sendiri sehingga berperan penting pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>14</sup> Belajar matematika berbeda dengan belajar ilmu lainnya, matematika dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan simbol-simbol tertentu yang penalarannya secara deduktif. Matematika digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menyimpulkan, dan menggunakan rumus-rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 57

<sup>13</sup> Ruswandi, *Psikologi Pendidikan Pembelajaran*, (Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 30

<sup>14</sup> Siagian, Muhammad Daut, "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika". *Journal Of Mathematic Education And Science*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2016, h. 60

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 131.

Dalam belajar matematika terjadi proses berpikir dalam menyusun hubungan-hubungan antar bagian informasi yang diperoleh sehingga dapat memahami serta menguasai bahan pelajaran tersebut. Jadi, berdasarkan penjelasan pembelajaran dan matematika di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang menyebabkan siswa menguasai suatu konsep matematika

Menurut Surakhmad, ia mengatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memungkinkan terjadinya perubahan perilaku dengan mengembangkan keterampilan intelektual serta pengetahuan siswa dan dengan memberikan literasi matematika kepada mereka. Selain itu juga mengembangkan kreatifitas siswa, memperluas pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu siswa mempelajari ilmu-ilmu lainnya secara fisik dan mental.<sup>16</sup> Pembelajaran akan berhasil jika seseorang tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas serta mandiri dan semangat dalam memecahkan masalah. Seseorang yang rajin dalam belajar tidak akan mengalami kesulitan selama pembelajaran. R Y

## **B. Kaitan Antara *Task Commitment* dengan Pembelajaran Matematika**

Peran kecerdasan akademik yang mendorong kesuksesan hidup seseorang adalah 20% dan yang 80% lainnya merupakan faktor-faktor lain yakni kecerdasan

---

<sup>16</sup> Winarno Surakhmad, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), h. 49

emosi.<sup>17</sup> Rendahnya minat untuk mengerjakan tugas dapat menimbulkan kesenjangan terhadap potensi yang dimiliki dengan prestasi yang tunjukkan siswa tersebut. Siswa yang memiliki *task commitment* yang tinggi akan mampu menyelesaikan setiap masalah yang diberikan dan juga akan mampu bertanggung jawab atas masalah tersebut. *Task commitment* pada siswa sangat penting karena merupakan kedisiplinan terhadap waktu dan pemanfaatan waktu yang efisien yang akan menghasilkan kinerja yang baik. *Task* yang dimaksud di sini adalah tugas siswa dalam belajar sedangkan *commitment* dimaksudkan pada tanggungjawabnya pada kewajibannya sebagai seorang siswa, jadi gambaran *task* di sini adalah kondisi sehari-hari seorang siswa, misalnya menerima pelajaran baru, mengerjakan tugas sekolah, mengikuti perlombaan, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

*Task commitment* pada siswa sangat penting karena merupakan kedisiplinan terhadap waktu yang efisien yang dapat mengakibatkan kinerja yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *task commitment* dalam pembelajaran diantaranya adalah cita-cita dan aspirasi yang didalamnya mengandung faktor motivasi untuk berprestasi. Dengan demikian, *task commitment* menjadi indikator yang sangat penting dalam keberhasilan seseorang, karena mendorong seseorang untuk tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas meskipun banyak rintangan yang dihadapi dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya karena telah mengikatkan diri pada tugas tersebut atas kehendak sendiri. Jadi, *task commitment* mempunyai kaitan yang kuat dengan pembelajaran. Dengan adanya *task*

---

<sup>17</sup> Andrianto, T.T, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 22

*commitment* pada diri siswa maka proses belajar mengajar di sekolah dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

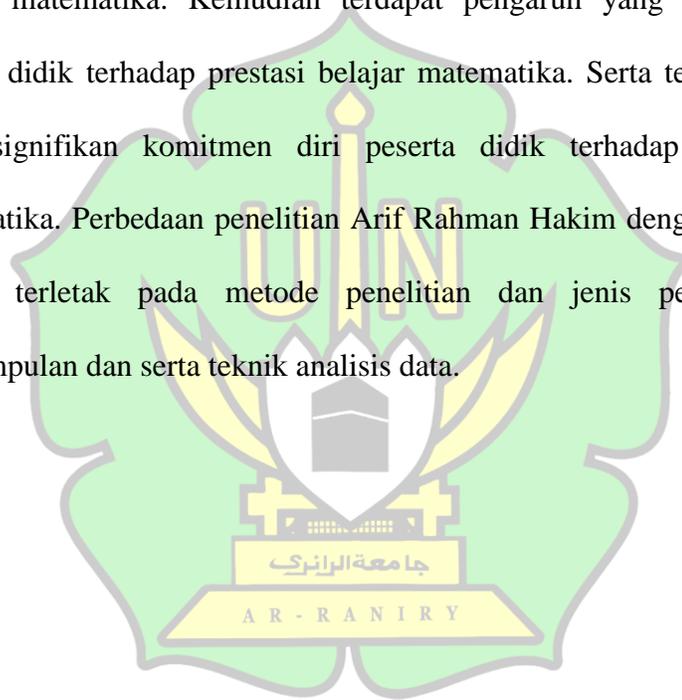
### C. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk penelitian ini karena bertujuan agar memudahkan proses penelitian. Penelitian yang relevan tersebut diantaranya yaitu:

1. Lindrayanti dengan judul “Kontribusi Komitmen Pada Tugas (*Task Commitment*) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Dharma Wanita Kota Surabaya” berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 67%. Perbedaan penelitian Lindrayanti dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan kemudian jenjang sekolah yang diteliti dan teknik dalam menganalisis data.
2. Anise Pianyta dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan *Task Commitment* Terhadap Prestasi Belajar Matematika” hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, yaitu sebesar 37,3%; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika, yaitu sebesar 20,8%; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika, yaitu sebesar 16,5%. Perbedaan penelitian Anise Pianyta dengan penelitian ini

adalah terletak pada metode yang digunakan, lokasi penelitian yang berbeda, serta analisis data juga berbeda.

3. Arif Rahman Hakim dengan judul “Prestasi belajar matematika ditinjau dari sikap dan komitmen diri peserta didik pada pelajaran matematika” hasil penelitian tersebut enunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap dan komitmen peserta didik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan sikap peserta didik terhadap prestasi belajar matematika. Serta terdapat pengaruh yang signifikan komitmen diri peserta didik terhadap prestasi belajar matematika. Perbedaan penelitian Arif Rahman Hakim dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian dan jenis penelitian, teknik pengumpulan dan serta teknik analisis data.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah dan berkembang dengan apa adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti.<sup>2</sup> Jadi, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan angka-angka namun menarasikan apa yang didapatkan di lapangan.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan-kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 23.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 25

<sup>3</sup> Fentil Hikmawati, *Metodelogi Penelitian*, (Depok: Rajawali, 2017), h. 88

## B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Menurut Sugiyono, peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan terhadap temuannya.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting karena untuk mempelajari serta memahami secara mendalam terkait data yang dikumpulkan melalui informan yang telah ditentukan. Peneliti akan hadir dalam setiap proses penelitian diawali dengan menentukan fokus dan topik penelitian hingga membuat kesimpulan penelitian.

Menurut Nasution dalam Sugiyono, peneliti sebagai instrumen penelitian serasi karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 306

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* h. 307

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh
6. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 16 Banda Aceh yang yang beralamat di Jalan Prof. Ali Hasyimi No. 7C, Gampong Ilie, Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan September 2022.

### **D. Subjek Penelitian**

Pengertian subjek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam pembuntutan sebagai sasaran. Jadi, subjek penelitian ini adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam penelitian. Maka yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 16 Banda Aceh. Pengambilan kelas X sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pertimbangan dari guru matematika di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Subjek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

penelitian.<sup>6</sup> Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*) dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data atau informasi.<sup>7</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengkaji suatu permasalahan diperlukan teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu yang paling strategis digunakan pada suatu penelitian dalam mencari data.<sup>8</sup> Jadi, teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi *non-participation observer*. Observasi non partisipasi adalah bentuk observasi mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau pengamat tidak ikut langsung dalam kegiatan yang diamati.<sup>9</sup>

Pengamatan dilakukan dengan mendatangi langsung sekolah SMA Negeri 16 Banda Aceh yakni mengamati siswa dalam pembelajaran matematika.

---

<sup>6</sup> Fitrah dan Luthfiah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 152

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . h. 301

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . h. 224

<sup>9</sup> M. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: KENCANA 2017), h. 3

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat terwujud makna dalam topik tertentu.<sup>10</sup> Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan untuk menggali informasi. Data yang diperoleh dari informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan *task commitment*. Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen utama

Kehadiran peneliti sangat diutamakan, mengingat penelitian ini membutuhkan deskripsi secara apa adanya, karena dari proses pengambilan data, analisis data, dan membuat kesimpulan akan dilakukan langsung oleh peneliti. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari unsur penelitian kualitatif belum mempunyai bentuk yang jelas hingga kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan instrumen ketika peneliti sudah berada di lapangan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 317

## 2. Instrument Pendukung

### a. Lembar Wawancara

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan (tidak berupa angket).

### b. Alat Perekam

Alat perekam berfungsi membantu peneliti ketika mendeskripsikan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini alat perekam yang digunakan perekam suara (audio) dan perekam gambar (visual).

## G. Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data tersebut dengan menganalisis semua data yang sudah diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman dalam Helaluddin dan Wijaya, yakni ada beberapa tahapan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . h. 244

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.<sup>12</sup> Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola sehingga memiliki makna,

### 2. *Display* data (menyajikan data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Data yang telah disusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola. Penyajian tersebut dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan memberi tindakan.<sup>13</sup> Hasil dari reduksi data yang diperoleh akan diperkuat dengan teori-teori yang berkaitan sehingga memberikan gambaran jelas tentang fakta yang terjadi di lapangan.

### 3. Kesimpulan

Proses menarik kesimpulan yaitu peneliti dari mulai mengumpulkan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-

---

<sup>12</sup> Helaluddin, dan Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2019), h. 123

<sup>13</sup> Anggito dan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), h. 248

konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.<sup>14</sup> Pada tahap ini, sangat penting untuk melakukan pencarian makna dan memberi penjelasan kemudian diuji kebenarannya serta kecocokan hasil interpretasi dengan kondisi sebenarnya lalu dihubungkan dengan teori-teori para ahli.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi dan *member checking*.

### 1. Triangulasi

Triangulasi yakni menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada.<sup>15</sup> Ada 3 cara dalam pengecekan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data, dan triangulasi waktu. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan pada wawancara yang dilakukan pada sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber data tersebut digunakan untuk memeriksa ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya, sehingga dibutuhkan suatu teknik untuk menyatukan informasi tersebut agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

---

<sup>14</sup> Anggito dan Setiawan, *Metode Penelitian*. . . h. 249

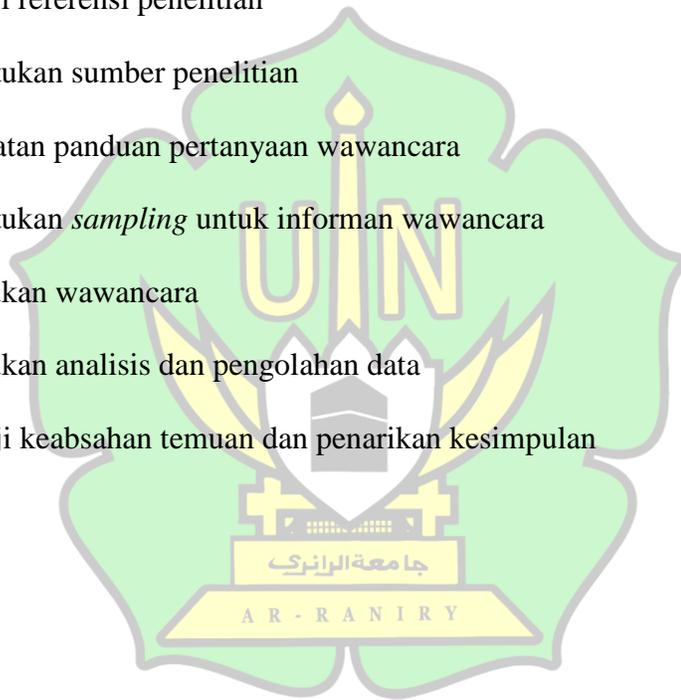
<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . h. 330

2. *Member checking* yaitu mengulangi sebuah pernyataan yang telah diungkapkan oleh para informan dalam bentuk tulisan.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam peneitian ini akan dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penentuan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai
2. Mencari referensi penelitian
3. Menentukan sumber penelitian
4. Pembuatan panduan pertanyaan wawancara
5. Menentukan *sampling* untuk informan wawancara
6. Melakukan wawancara
7. Melakukan analisis dan pengolahan data
8. Menguji keabsahan temuan dan penarikan kesimpulan



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika. Analisis *task commitment* akan diukur dengan menggunakan beberapa indikator *task commitment* yaitu sikap ulet, sikap tangguh, sikap tidak mudah bosan, sikap kemandirian, menetapkan tujuan yang realistis, keberanian mengambil resiko, sikap suka belajar, hasrat untuk meningkatkan diri, dan hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan pembimbing serta mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Langkah pertama yang peneliti lakukan untuk pengumpulan data adalah menyusun instrumen angket *task commitment* dan pedoman wawancara. Kemudian kedua instrumen tersebut akan divalidasi oleh satu dosen ahli bidang matematika yaitu satu orang dosen program studi pendidikan matematika dan satu guru pelajaran matematika, validasi instrumen dilakukan agar instrumen tersebut layak digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian.

Pada hari Jum'at tanggal 16 September 2022 peneliti kembali ke sekolah dan mendapat izin untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti memberikan berkas penelitian ke bidang kurikulum, peneliti menemui guru mata pelajaran matematika. Peneliti menyampaikan kepada guru bahwa akan melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis *Task Commitment* dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA”.

Setelah proses perizinan selesai, peneliti mendiskusikan mengenai tujuan penelitian yaitu ingin menganalisis *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya guru mengarahkan peneliti untuk memilih kelas yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian. Guru mata pelajaran matematika menawarkan kelas X IPAS 1 untuk dijadikan subjek penelitian.

### **1. Lokasi SMA Negeri 16 Banda Aceh**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 16 Banda Aceh pada tanggal 19 September sampai 27 September 2022 yang beralamat di Jalan Prof. Ali Hasyimi No. 7C, Gampong Ilie, Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Ibu Dra. Syarfati, M.Pd ialah Kepala Sekolah di SMA Negeri 16 Banda Aceh. Pemilihan SMA Negeri 16 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam belajar matematika. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran matematika kelas X IPAS 1, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran serta siswa kurang bertanya selama pembelajaran berlangsung.

### **2. Jumlah Guru dan Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh**

#### **a. Jumlah Guru**

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan penelitian jumlah guru di SMA Negeri 16 Banda Aceh sejumlah 19 orang sedangkan jumlah guru matematika di sekolah tersebut berjumlah 2 orang.

b. Jumlah Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah siswa di SMA Negeri 16 Banda Aceh secara keseluruhan berjumlah 111 orang siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh**

| NO.          | Kelas    | L         | P         | Jumlah     |
|--------------|----------|-----------|-----------|------------|
| 1            | X IPAS 1 | 16        | 8         | 24         |
|              | X IPAS 2 | 15        | 8         | 23         |
| 2            | XI IPA   | 10        | 7         | 17         |
|              | XI IPS   | 9         | 0         | 9          |
| 3            | XII IPA  | 7         | 13        | 20         |
|              | XII IPS  | 13        | 5         | 18         |
| <b>Total</b> |          | <b>70</b> | <b>41</b> | <b>111</b> |

Sumber: Laporan Bulanan Sekolah

**3. Instrumen Yang Digunakan**

Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian dikembangkan berdasarkan tahapan pada Bab 3. Adapun penggunaan instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**a. Angket *Task Commitment***

Angket *task commitment* pada penelitian ini terdiri dari 38 butir pertanyaan yang diadopsi dari .Masing-masing dari butir pertanyaan tersebut dapat mengukur *task commitment* siswa dalam belajar matematika. Angket tersebut dihitung dengan skor yang telah ditentukan yaitu “Sangat Setuju (SS)” dikalikan dengan 4, “Setuju (S)” dikalikan dengan 3, “Tidak Setuju (TS)” dikalikan dengan 2 dan “Sangat Tidak

Setuju (STS)” dikalikan dengan 1. Subjek diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada pertanyaan yang sesuai dengan kebiasaan dirinya. Kemudian hasil skor tersebut dijumlahkan, maka hasil penjumlahan skor terbanyak merupakan kategori *task commitment* siswa.

### **b. Pedoman Wawancara**

Pertanyaan-pertanyaan wawancara *task commitment* yang dicantumkan dalam wawancara telah dikonsultasikan dengan pembimbing dan validator yang terdiri dari satu orang dosen dan satu orang guru matematika. Pertanyaan yang disusun bertujuan untuk mendeskripsikan *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika.

### **c. Hasil Pemilihan Subjek**

Pemilihan subjek pada penelitian ini berdasarkan hasil angket *task commitment* yang diberikan kepada siswa kelas X yang berjumlah 24 siswa. Subjek untuk *task commitment* kategori tinggi dipilih berdasarkan nilai angket tertinggi, subjek dengan *task commitment* kategori sedang dipilih berdasarkan nilai rata-rata angket, kemudian subjek untuk *task commitment* kategori rendah dipilih berdasarkan nilai angket terendah. Pembagian angket *task commitment* dilakukan pada tanggal 20 September 2022. Pemilihan kelas berdasarkan rekomendasi dari guru matematika di sekolah tempat dilakukannya penelitian. Pada saat pembagian angket dari keseluruhan 24 siswa, terdapat 4 siswa yang tidak hadir, oleh sebab itu pembagian angket hanya dilakukan pada 20 siswa.

Angket *task commitment* berisi beberapa pertanyaan yang mengacu pada *task commitment* siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *task*

*commitment* siswa selama penelitian. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 20 orang siswa sebelum proses wawancara menggunakan strategi *skala likert*, maka diperoleh hasil rincian seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Skor *Task Commitment***

| <b>Rentang Skor</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> | <b>Kategori</b> |
|---------------------|------------------|-------------------|-----------------|
| $X > 107$           | 3                | 15%               | Tinggi          |
| $92 \leq X < 107$   | 15               | 75%               | Sedang          |
| $X < 92$            | 2                | 10%               | Rendah          |
| <b>Jumlah</b>       | <b>20</b>        | <b>100%</b>       | -               |

Sumber: Olah Data Angket *Task Commitment* Siswa

**Tabel 4.3 Hasil Skor Angket *Task Commitment* Siswa**

| <b>No.</b> | <b>Nama Siswa</b> | <b>Skor Angket <i>Task Commitment</i></b> | <b>Kategori</b> |
|------------|-------------------|---|-----------------|
| 1          | AF                | 99  | Sedang          |
| 2          | ANM               | 100                                       | Sedang          |
| 3          | AS                | 111                                       | Tinggi          |
| 4          | CAN               | 106                                       | Sedang          |
| 5          | DDP               | 102                                       | Sedang          |
| 6          | EWS               | 94  | Sedang          |
| 7          | FN                | 83  | Rendah          |
| 8          | FRS               | 99  | Sedang          |
| 9          | JAK               | 96  | Sedang          |
| 10         | KZS               | 95  | Sedang          |
| 11         | MAK               | 96  | Sedang          |
| 12         | MF                | 84  | Rendah          |
| 13         | MH                | 102                                       | Sedang          |
| 14         | MRF               | 106                                       | Sedang          |
| 15         | MRS               | 112                                       | Tinggi          |
| 16         | PR                | 108                                       | Tinggi          |
| 17         | RF                | 98  | Sedang          |
| 18         | RJF               | 94  | Sedang          |
| 19         | SR                | 101                                       | Sedang          |
| 20         | ZK                | 104                                       | Sedang          |

*Sumber: Olah data Angket Task Commitment Siswa*

Pengelompokan siswa ini berdasarkan pada hasil angket yang diberikan oleh peneliti, dari hasil angket tersebut diperoleh bahwa siswa yang *task commitment* pada kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 15%, siswa yang *task commitment* pada kategori sedang sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 75%, kemudian siswa *task commitment* pada kategori rendah sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 10%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan *task commitment* siswa kelas X IPAS 1 secara keseluruhan yakni pada kategori sedang.

. Berdasarkan hasil skor angket *task commitment*, maka diambil 6 orang siswa untuk diwawancarai terkait *task commitment* dalam pembelajaran matematika yaitu terdiri dari 2 orang siswa yang memiliki nilai angket *task commitment* tinggi, 2 orang siswa yang memiliki nilai angket *task commitment* sedang dan 2 orang siswa yang memiliki nilai angket *task commitment* rendah. Untuk mempermudah pelaksanaan dan analisis data, maka peneliti memberikan kode pada masing-masing siswa yang menjadi subjek penelitian. Berikut tabel inisial subjek penelitian.

**Table 4.4 Kode Subjek Penelitian**

| No. | Nama Siswa             | Kode | Kelas    | Ket.      |
|-----|------------------------|------|----------|-----------|
| 1   | Muhammad Rangga Sofyan | MRS  | X IPAS 1 | Laki-laki |
| 2   | Agus Setiawan          | AS   | X IPAS 1 | Laki-laki |
| 3   | Syahrul Razi           | SR   | X IPAS 1 | Laki-laki |
| 4   | Affaf Novia Mauliani   | ANM  | X IPAS 1 | Perempuan |
| 5   | Muhammad Farid         | MF   | X IPAS 1 | Laki-laki |
| 6   | Fazlul Najmi           | FN   | X IPAS 1 | Laki-laki |

*Sumber: Olah Data Penelitian*

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Jadwal Penelitian**

| No. | Subjek Penelitian | Nilai <i>Task Commitment</i> Angket | Wawancara         |              |
|-----|-------------------|-------------------------------------|-------------------|--------------|
|     |                   |                                     | Hari/Tanggal      | Tempat       |
| 1   | MRS               | Tinggi                              | Sabtu, 24-09-2022 | Perpustakaan |
| 2   | AS                | Tinggi                              | Sabtu, 24-09-2022 | Perpustakaan |
| 3   | SR                | Sedang                              | Sabtu, 24-09-2022 | Perpustakaan |
| 4   | ANM               | Sedang                              | Senin, 26-09-2022 | Ruang BK     |
| 5   | MF                | Rendah                              | Senin, 26-09-2022 | Ruang BK     |
| 6   | FN                | Rendah                              | Senin, 26-09-2022 | Ruang BK     |

*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

## B. Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan analisis data, validasi data, dan kesimpulan terhadap *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika.

### 1. Paparan Data Hasil Wawancara Terhadap *Task Commitment* Subjek Kategori Tinggi

#### a. Paparan data hasil wawancara terhadap subjek MRS

Berikut adalah paparan hasil wawancara *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan terhadap subjek MRS.

##### 1) Indikator Sikap ulet

Berikut ini adalah jawaban subjek MRS terhadap *task commitment* pada indikator sikap ulet.

- P : Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?  
MRS : Tidak pernah, tulis soal lain dulu yang mengerti nanti baru kalau sudah selesai semuanya  
P : Yang bagaimana?

- MRS : Kalau misalnya ada soal yang sulit, saya kerjakan soal yang mengerti dulu,
- P : Berarti kalau ada soal yang sulit kerjakan soal yang mengerti dulu, bagaimana jika ada soal yang sulit ketika sudah dikerjakan yang mudah itu?
- MRS : Kalau sudah selesai mengerjakan soal yang mudah, baru soal yang sulit dikerjakan, ngerti gak ngerti dikerjakan gitu
- P : Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu akan mempelajarinya kembali?
- MRS : Tidak ada buk
- P : Berarti tidak ada ya, kalau salah biarkan salah saja?
- MRS : Iya

Berdasarkan jawaban subjek MRS pada indikator sikap ulet, subjek MRS tidak mudah putus asa dalam keadaan yang sulit saat mengerjakan tugas. Subjek MRS akan berusaha mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu kemudian akan menyelesaikan soal yang sulit. Namun subjek MRS tidak mempelajari kembali jawaban yang salah. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek MRS kurang memenuhi indikator sikap ulet karena subjek MRS cepat putus asa dalam menghadapi pelajaran yang sulit.

## 2) Indikator sikap tangguh

Berikut ini adalah jawaban subjek MRS terhadap *task commitment* pada indikator sikap tangguh

- P : Jika kamu mendapatkan nilai jelek, apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilai kedepannya?
- MRS : Jarang-jarang buk
- P : Jarang-jarang, berarti kadang-kadang?
- MRS : Kadang-kadang ingin meningkatkan, kadang-kadang tidak
- P : Apakah kamu tetap optimis meski jawabanmu berbeda dengan kawan?
- MRS : Optimis buk

Berdasarkan jawaban subjek MRS pada indikator sikap tangguh, subjek MRS berusaha meningkatkan kualitas belajar ketika belum tuntas dalam pembelajaran matematika, meskipun hal tersebut jarang dilakukan namun subjek MRS memiliki memauan untuk memperbaiki nilai belajar. Subjek MRS optimis terhadap jawaban yang dikerjakan, hal ini menunjukkan bahwa subjek MRS memiliki rasa percaya diri yang kuat akan hasil pekerjaan. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek memenuhi indikator sikap tangguh.

### 3) Indikator sikap tidak mudah bosan

Berikut ini adalah jawaban subjek MRS terhadap *task commitment* pada indikator sikap tidak mudah bosan.

- P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang dibrikan oleh guru?  
 MRS : Iya  
 P : Apakah kamu merasa semangat ketika belajar matematika?  
 MRS : Tidak  
 P : Apa yang menyebabkan kamu tidak semangat dengan belajar matematika?  
 MRS : *moodnya* kadang-kadang bagus, tidak mengerti juga  
 P : Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal hingga akhir jam pelajaran?  
 MRS : Iya

Berdasarkan jawaban subjek MRS pada indikator sikap tidak mudah bosan, subjek MRS rajin dalam mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun subjek MRS merasa kurang bersemangat selama pembelajaran berlangsung karena *mood* yang tidak stabil dan juga karena tidak mengerti materi yang diajarkan meskipun begitu subjek MRS mengikuti pembelajaran hingga selesai. Berdasarkan uraian tersebut, subjek MRS kurang memenuhi indikator sikap tidak mudah bosan

#### 4) Indikator sikap kemandirian

Berikut ini adalah jawaban subjek MRS terhadap *task commitment* pada indikator sikap kemandirian

- P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?
- MRS : Dikumpulkan saja buk
- P : Kumpulkan saja, tanpa diperiksa kembali?
- MRS : Periksa ulang buk
- P : Diperiksa ulangnya bagaimana, apakah mencocokkan dengan jawaban punya kawan?
- MRS : Periksa rumus-rumusya
- P : Jika diberikan tugas idividu, apakah kamu selalu mengerjakan sendiri?
- MRS : Tidak
- P : Jadi ada kerja sama dengan kawan?
- MRS : Ada kerjasamanya kalau yang memang betul-betul dimengerti saya kerjakan sendiri
- P : Berarti jika soal yang dimengerti kamu kerjakan sendiri sedangkan soal yang tidak dimengerti kamu kerjakan dengan kawan?
- MRS : Iya buk

Berdasarkan jawaban subjek MRS pada indikator sikap kemandirian, subjek MRS yakin pada jawaban sendiri pada setiap tugas yang dikerjakan dan memeriksa terlebih dahulu jawaban yang dikerjakan lalu dikumpulkan. Jika diberikan tugas individu, subjek MRS mengutamakan untuk mengerjakan sendiri, dan bekerjasama dengan teman jika merasa tidak mengerti tentang soal yang dikerjakan. Berdasarkan uraian tersebut, subjek MRS memenuhi indikator sikap kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa subjek MRS mampu mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

5) Indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis

Berikut ini adalah jawaban subjek MRS terhadap *task commitment* pada indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis.

- P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika?  
 MRS : Tertantang  
 P : kenapa tertantang?  
 MRS : Susah  
 P : Merasa tertantang jadi tertantang untuk belajar  
 MRS : Kalau belajar lagi, gak  
 P : Jadi merasa tertantang itu bagaimana?  
 MRS : Pengen merasa bisa tapi susah  
 P : Berarti ada niat untuk berusaha?  
 MRS : Iya  
 P : Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?  
 MRS : Gak ada  
 P : Jadi kalau ada materi yang tidak dimengerti tidak ditanyakan pada kawan atau guru?  
 MRS : Pada kawan aja, kalau sama guru sekali-kali aja  
 P : Lebih banyak bertanya pada kawan daripada sama guru ya?  
 MRS : iya, pada kawan yang mengerti  
 P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya tidak mengalami kesulitan ketika naik kelas XI?  
 MRS : Tidak  
 P : Jadi kalau kelas XI biarkan kelas XI saja begitu ya?  
 MRS : Iya  
 P : Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian? Ada buat-buat soal tes gitu?  
 MRS : Ada

Berdasarkan jawaban subjek MRS pada indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis, subjek MRS merasa tertantang belajar matematika karena ingin merasa mampu dalam pembelajaran meskipun merasa materi matematika itu sulit. Subjek MRS berusaha bertanya pada teman lainnya jika kurang memahami materi yang diberikan. Subjek MRS tidak mempelajari matematika lebih jauh, hanya belajar materi untuk jenjang kelas X. Subjek MRS juga belajar dengan mengerjakan

soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian. Dari uraian tersebut, subjek MRS memenuhi indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis.

#### 6) Indikator keberanian mengambil resiko

Berikut ini adalah jawaban subjek MRS terhadap *task commitment* pada indikator keberanian mengambil resiko.

- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban yang kosong ketika ujian?  
 MRS : Ciptakan cara sendiri  
 P : Cara sendiri seperti apa?  
 MRS : Diciptakan cara sendiri maksudnya yang ngerti-ngerti saya saja, misalnya ini dikali ini nanti hasilnya yaudah itu  
 P : Maksudnya asal ada jawaban gitu ya?  
 MRS : Iya asal ada jawabannya misal diketahui, biar gak kosong  
 P : Apakah dalam belajar kamu akan menciptakan cara baru untuk menghafal rumus-rumus?  
 MRS : Tidak ada  
 P : Jadi, kalau dihafal menurut yang ditulis saja ya?  
 MRS : Iya  
 P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?  
 MRS : Berusaha untuk menjawabnya agar tidak ada jawaban kosong

Berdasarkan jawaban subjek MRS pada indikator keberanian mengambil resiko, subjek MRS mengerjakan soal yang sulit ketika ujian dengan mengerjakan jawaban yang diketahui saja supaya tidak ada jawaban kosong dilembar jawaban. Subjek MRS menghafal rumus sesuai yang dijelaskan oleh guru. Dari uraian tersebut, subjek MRS memenuhi indikator keberanian mengambil resiko

#### 7) Indikator sikap suka belajar

Berikut ini adalah jawaban subjek MRS terhadap *task commitment* pada indikator sikap suka belajar

- P : Apakah kamu mempelajari materi matematika yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskan?
- MRS : Gak ada
- P : Jadi yang dipelajari hanya yang diajarkan oleh guru saja?
- MRS : Iya
- P : Apakah kamu membaca materi dari sumber lain selain buku guru?
- MRS : Cuma buku yang dikasih guru
- P : Apakah kamu merasa mengantuk ketika belajar matematika?
- MRS : Tidak

Berdasarkan jawaban subjek MRS pada indikator sikap suka belajar, subjek MRS tidak mempelajari materi baru yang akan dipelajari. Subjek MRS juga tidak mencari sumber belajar lain selain buku paket sekolah yang digunakan oleh guru. Namun selama pembelajaran, subjek MRS tidak pernah merasa mengantuk. Dari uraian tersebut, subjek MRS belum memenuhi indikator sikap suka belajar.

#### 8) Indikator hasrat untuk meningkatkan diri

Berikut ini adalah jawaban subjek MRS terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri.

- P : Apakah kamu merasa rugi jika tidak mempelajari matematika?
- MRS : Iya merasa rugi
- P : Kenapa merasa rugi?
- MRS : Karena kita tidak bisa mengikuti pelajaran yang sebelas duabelas dengan matematika seperti fisika, kimia
- P : Berarti jika tidak mempelajari matematika nanti kalau ada yang pelajaran yang berhubungan dengan matematika seperti fisika dan kimia itu gak ngerti ya?
- MRS : Iya
- P : Apa yang kamu lakukan supaya nilai matematika tetap bagus?
- MRS : Belajar
- P : Ada belajar di rumah?
- MRS : Belajar yang barusan dikasih

Berdasarkan jawaban subjek MRS pada indikator indikator hasrat untuk meningkatkan diri, subjek MRS merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran

matematika karena menurut subjek MRS pelajaran matematika ada kaitannya dengan pelajaran fisika dan kimia. Subjek MRS belajar materi yang diajarkan untuk mempertahankan nilai pelajaran matematika agar tetap bagus. Dari uraian tersebut, subjek MRS memenuhi indikator hasrat untuk meningkatkan diri

9) Indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis

Berikut ini adalah jawaban subjek MRS terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

- P : Jika kamu tidak bisa mengerjakan soal tersebut apakah kamu akan mencontoh pekerjaan kawan?
- MRS : Gak
- P : Jadi kalau tidak bisa dikerjakan berusaha mengerjakan sendiri?
- MRS : Kalau misalnya saya masih bisa menciptakan cara sendiri, ya gak
- P : Kalau bisa kerjakan sendiri berarti gak nyontek ya?
- MRS : Iya, tapi kalau gak bisa, ya nyontek
- P : Apakah kamu membuat kelompok belajar bersama-sama sebelum ujian?
- MRS : Kelompoknya bukan sama kawan
- P : jadi kelompoknya
- MRS : Sama keluarga, adik juga disitu, mamak yang ajarin
- P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan diluar sebelum ujian?
- MRS : Ada main, cuma lebih fokus belajar
- P : Apakah menurut kamu nilai matematika tinggi itu sangat berarti?
- MRS : Karena kalau kita mau masuk ke universitas harus membutuhkan nilai yang tinggi termasuk nilai matematika.

Berdasarkan jawaban subjek MRS pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis, subjek MRS berusaha mengerjakan sendiri soal yang sulit tanpa berharap hasil kerja teman lainnya. Subjek MRS akan bertanya kepada temannya jika soal yang dikerjakan sangat sulit dan tidak mengerti materi tersebut. Saat akan menghadapi ujian, subjek MRS belajar di rumah dengan membuat kelompok belajar bersama keluarga yang diajarkan oleh orangtuanya. Subjek MRS mampu

memfokuskan diri untuk lebih giat belajar dibandingkan bermain ketika akan menghadapi ujian. Subjek MRS menganggap matematika itu penting karena merupakan salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan ketika akan memasuki universitas. Berdasarkan uraian tersebut, subjek MRS memenuhi indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara yang peneliti lakukan pada subjek MRS, maka diperoleh *task commitment* subjek MRS berada pada kategori tinggi. Subjek dapat memenuhi indikator *task commitment*, namun subjek MRS belum memenuhi indikator sikap suka belajar.

#### **b. Paparan data hasil wawancara terhadap subjek AS**

Berikut adalah paparan hasil wawancara *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan terhadap subjek FN.

##### 1) Indikator Sikap Ulet

Berikut ini adalah jawaban subjek AS terhadap *task commitment* pada indikator sikap ulet.

- P : Pernah menyerah tidak kalau mengerjakan soal matematika?  
 AS : Pernah  
 P : Pernah kenapa?  
 AS : Sulit kali, gak mengerti  
 P : Jika jawabanmu salah, apakah kamu akan mempelajari kembali?  
 AS : Tanya sama kawan

Berdasarkan jawaban subjek AS pada indikator sikap ulet, subjek AS pernah menyerah ketika mengerjakan soal matematika karena kurang memahami materi yang diajarkan. Subjek AS bertanya pada teman jika mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas. Hal ini menyatakan bahwa meskipun subjek AS pernah menyerah

dalam tugas yang sulit namun mempunyai tekad dan kemauan untuk memperbaiki pekerjaan yang gagal. Jadi, subjek AS memenuhi indikator sikap ulet.

## 2) Indikator Sikap Tangguh

Berikut ini adalah jawaban subjek AS terhadap *task commitment* pada indikator sikap tangguh.

- P : Jika kamu mendapat nilai jelek, apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilai kedepan?  
 AS : Kalau sanggup ya belajar, kalau gak sanggup yaudah  
 P : Kalau gak sanggup itu kenapa?  
 AS : Kalau gak sanggup misalnya kalau gak bisa gitu, caranya gak bisa  
 P : Apakah kamu tetap optimis meski hasil jawabanmu berbeda dengan teman, missal ketika melihat punya kawan ternyata jawabannya berbeda dengan mereka, ganti dengan jawaban punya kawan atau tetap dengan jawaban sendiri?  
 AS : Nggak juga, kalau saya sudah yakin dengan jawaban sendiri ya sama jawaban sendiri  
 P : Kalau ubah ke jawaban punya kawan pernah?  
 AS : Pernah juga, tapi kalau kawan itu misalnya kawan lebih mengerti

Berdasarkan jawaban subjek AS pada indikator sikap tangguh, subjek AS berusaha untuk meningkatkan kualitas belajarnya ketika memperoleh nilai jelek. Subjek AS memiliki rasa percaya diri terhadap jawaban yang dikerjakan. Hal ini dapat dikatakan bahwa subjek AS tidak mudah berharap pada hasil kerja orang lain. Dari uraian tersebut, subjek AS memenuhi indikator sikap tangguh.

## 3) Indikator Sikap Tidak Mudah Bosan

Berikut ini adalah jawaban subjek AS terhadap *task commitment* pada indikator sikap tidak mudah bosan.

- P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan oleh guru?  
 AS : Catat

- P : Apakah kamu merasa semangat ketika belajar matematika?  
 AS : Semangat kali gak, gak terlalu  
 P : Kenapa tidak terlalu semangat ketika belajar matematika?  
 AS : Karena matematika itu susah  
 P : Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal hingga akhir?  
 AS : Ada

Berdasarkan jawaban subjek AS pada indikator sikap tidak mudah bosan, subjek AS mencatat materi-materi yang diajarkan oleh guru. Subjek AS kurang merasa semangat ketika mengikuti proses pembelajaran karena menganggap bahwa matematika sulit. Namun demikian, subjek AS mengikuti pembelajaran sampai selesai. Hal ini berarti subjek AS kurang memenuhi indikator sikap tidak mudah bosan.

#### 4) Indikator Sikap Kemandirian

Berikut ini adalah jawaban subjek AS terhadap *task commitment* pada indikator sikap kemandirian.

- P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?  
 AS : Nggak tau juga  
 P : Berarti dikumpul aja gitu ya, tidak dilihat lagi?  
 AS : Dilihat juga tapi udahlah kasih terus gitu, yakin aja  
 P : Ketika diberikan tugas individu, apakah kamu selalu mengerjakannya sendiri?  
 AS : Kalau ada tugas gitu tanya sama saudara, samping rumah  
 P : Kalau di sekolah?  
 AS : Kalau di sekolah sama kawan  
 P : Pernah dikerjakan sendiri?  
 AS : Kalau dikerjakan sendiri pernah tapi yang mudah-mudah aja

Berdasarkan jawaban subjek AS pada indikator sikap kemandirian, subjek AS meyakinkan diri terhadap hasil kerja sendiri. Subjek AS tidak bergantung pada jawaban dari teman ketika diberikan tugas individu, melainkan akan mengerjakan

sendiri semampunya. Ini berarti subjek AS memiliki usaha untuk mengerjakan tugas sebaik mungkin. Berdasarkan uraian tersebut, subjek AS memenuhi indikator sikap kemandirian.

#### 5) Indikator Menetapkan Tujuan Dan Aspirasi Yang Realistis

Berikut ini adalah jawaban subjek AS terhadap *task commitment* pada indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis.

- P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika?  
 AS : Nggak terlalu,  
 P : Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?  
 AS : Tanya sama guru  
 P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya tidak mengalami kesulitan ketika akan melanjutkan ke kelas selanjutnya?  
 AS : Nggak ada  
 P : Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian?  
 AS : Nggak ada

Berdasarkan jawaban subjek AS pada indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis, subjek AS kurang tertantang dalam belajar matematika. Subjek AS bertanya pada guru jika terdapat materi yang tidak dipahami. Tidak mempelajari matematika dengan baik agar tidak mengalami kesulitan ketika menempuh ke jenjang kelas selanjutnya. Subjek AS tidak mempelajari soal-soal untuk persiapan ketika menjelang ujian. Hal ini menunjukkan bahwa subjek AS kurang tertantang sehingga tidak mempelajari matematika dengan baik. Dari uraian tersebut, subjek AS belum memenuhi indikator menentukan tujuan dan aspirasi yang realistis.

#### 6) Indikator Keberanian mengambil Resiko

Berikut ini adalah jawaban subjek AS terhadap *task commitment* pada indikator keberanian mengambil resiko.

- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban kosong saat ujian?  
 AS : Kalau choose jawab yang mana saja, kalau yang essay jawab apa yang tau  
 P : Apakah dalam belajar matematika kamu akan menciptakan cara baru untuk menghafal rumus-rumus?  
 AS : Cara menghafalnya kalau dikasih mudah gitu bisa  
 P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?  
 AS : Cari tau dari kawan, kalau gak tau kawan cari tau sama guru

Berdasarkan jawaban subjek AS pada indikator keberanian mengambil resiko, subjek AS ketika mengerjakan soal yang sulit saat ujian dengan menjawab soal yang dimengerti saja. Subjek AS menggunakan cara lain dalam menghafal rumus jika diberikan rumus dengan penyelesaian yang mudah. Subjek AS bertanya kepada kepada teman jika bertemu dengan soal yang sulit namun jika teman lainnya tidak mampu membantu, subjek AS akan bertanya kepada guru. Ini berarti subjek AS berani menerima tantangan untuk mengerjakan soal yang sulit. Dari uraian tersebut, subjek AS memenuhi indikator keberanian mengambil resiko.

#### 7) Indikator Sikap Suka belajar

Berikut ini adalah jawaban subjek AS terhadap *task commitment* pada indikator sikap suka belajar.

- P : Apakah kamu mempelajari materi yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskan?  
 AS : Dulu pernah, sekarang tidak ada  
 P : Apakah kamu membaca sumber materi pada buku lain selain buku yang digunakan guru?

- AS : Ada, buku-buku yang ada kunci jawaban gitu  
 P : Apakah kamu merasa mengantuk ketika pembelajaran matematika berlangsung?  
 AS : Pernah  
 P : Ada sampai ketiduran?  
 AS : Kalau matematika sekarang tidak pernah, dulu ada

Berdasarkan jawaban subjek AS pada indikator sikap suka belajar, subjek AS pernah mempelajari di rumah tentang materi baru yang akan diajarkan selanjutnya. Subjek AS berusaha mencari sumber belajar lainnya seperti buku-buka yang terdapat kunci jawaban untuk memudahkan dalam belajar. Tidak merasa mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari uraian tersebut, subjek AS memenuhi indikator sikap suka belajar.

#### 8) Indikator Hasrat Untuk Meningkatkan Diri

Berikut ini adalah jawaban subjek AS terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri.

- P : Merasa rugi atau tidak kalau tidak mengikuti pelajaran matematika?  
 AS : Biasa aja sih  
 P : Apa yang akan kamu lakukan supaya nilai matematika tetap bagus?  
 AS : Belajar

Berdasarkan jawaban subjek AS pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri, subjek AS merasa biasa saja jika tidak mempelajari matematika. Meskipun begitu, subjek AS belajar untuk meningkatkan nilai supaya dapat mempertahankan nilai matematika tetap bagus. Hal ini menunjukkan bahwa subjek AS memiliki kemauan untuk meningkatkan nilai belajar matematika. Dari uraian tersebut, subjek AS memenuhi indikator hasrat untuk meningkatkan diri

### 9) Indikator Hasrat Untuk berhasil Dalam Bidang Akademis

Berikut ini adalah jawaban subjek AS terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

- P : Apakah kamu membuat kelompok belajar bersama sebelum menghadapi ujian?  
 AS : Kalau dirumah tidak, tapi kalau di sekolah ada  
 P : Sering kalau mau ujian gitu?  
 AS : Sering  
 P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan di luar jika akan menghadapi ujian?  
 AS : Tidak, belajar sebentar saja  
 P : Apakah menurutmu nilai matematika tinggi itu sangat berarti?  
 AS : Berarti, karena nilai itu yang menentukan kita naik kelas

Berdasarkan jawaban subjek AS pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis, subjek AS sering membuat kelompok belajar ketika menjelang ujian. Subjek AS dapat membagi waktu antara belajar dan bermain, hal ini karena menganggap bahwa nilai matematika itu penting untuk menentukan kenaikan kelas. Dari uraian tersebut, subjek AS memenuhi indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara yang peneliti lakukan pada subjek AS, maka diperoleh *task commitment* subjek AS berada pada kategori tinggi. Subjek dapat memenuhi indikator *task commitment*, namun subjek AS belum memenuhi indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realitis.

## 2. Paparan Data Hasil Wawancara Terhadap *Task Commitment* Subjek Kategori Sedang

### a. Paparan data hasil wawancara terhadap subjek SR

Berikut adalah paparan hasil wawancara *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan terhadap subjek SR.

#### 1) Indikator Sikap ulet

Berikut ini adalah jawaban subjek SR terhadap *task commitment* pada indikator sikap ulet.

- P : Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?  
 SR : Pernah  
 P : Kenapa menyerah?  
 SR : Karena gak tau rumus-rumusnya  
 P : Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu mempelajarinya kembali?  
 SR : Buat kembali dimana yang salahnya, misal yang dibilang ibu begini, yaudah tulis yang begitu

Berdasarkan jawaban subjek SR pada indikator sikap ulet, subjek SR pernah menyerah dalam mengerjakan soal yang sulit karena tidak mengetahui rumus yang harus digunakan. Subjek SR memperbaiki jawaban yang salah dengan menanyakan pada guru. Hal ini berarti subjek SR memiliki kemauan untuk memperbaiki kegagalan dalam mengerjakan tugas. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek SR memenuhi indikator sikap ulet.

#### 2) Indikator Sikap Tangguh

Berikut ini adalah jawaban subjek SR terhadap *task commitment* pada indikator sikap tangguh.

- P : Jika kamu mendapat nilai jelek, apakah kamu akan berusaha agar lebih giat untuk meningkatkan nilai matematikamu?  
 SR : Ada berusaha dikit, kalau gak bisa ya nyontek  
 P : Apakah kamu tetap optimis meski jawabanmu berbeda dengan teman?  
 SR : Percaya diri

Berdasarkan jawaban subjek SR pada indikator sikap tangguh, subjek SR memiliki kemauan untuk berusaha belajar dengan giat untuk meningkatkan kualitas belajar jika memperoleh nilai jelek. Subjek SR juga optimis akan hasil jawaban yang dikerjakan meskipun berbeda dengan teman lainnya. Hal ini berarti subjek SR tidak bergantung pada teman dalam mengerjakan tugas. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek SR memenuhi indikator sikap tangguh.

### 3) Indikator Sikap tidak Mudah Bosan

Berikut ini adalah jawaban subjek SR terhadap *task commitment* pada indikator sikap tidak mudah bosan.

- P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan guru?  
 SR : Sekali-kali, kalau lagi malas gak tulis  
 P : Apakah kamu merasa semangat ketika belajar matematika?  
 SR : Kurang semangat  
 P : kenapa kurang semangat?  
 SR : Karena susah bu  
 P : Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir atau ada ke toilet atau ke kantin?  
 SR : Nggak ada

Berdasarkan jawaban subjek SR pada indikator sikap tidak mudah bosan, subjek SR jarang mencatat materi yang diberikan. Subjek SR kurang merasa

semangat ketika proses pembelajaran berlangsung karena kesulitan dalam belajar. Subjek SR mengikuti pembelajaran sampai selesai. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SR kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga subjek SR jarang mencatat materi yang diberikan. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek SR belum memenuhi indikator sikap tidak mudah bosan.

#### 4) Indikator Sikap Kemandirian

Berikut ini adalah jawaban subjek SR terhadap *task commitment* pada indikator sikap kemandirian.

- P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?  
 SR : Percaya diri saja  
 P : Ketika diberikan tugas individu, apakah kamu selalu mengerjakan sendiri?  
 SR : Ada juga, ada minta-minta sama kawan

Berdasarkan jawaban subjek SR pada indikator kemandirian, subjek SR percaya diri dengan jawaban soal yang dikerjakan. Subjek SR mengerjakan tugas secara mandiri dan terkadang mengerjakan bersama teman lainnya. Ini berarti subjek SR tidak hanya bergantung pada teman namun subjek SR dapat mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari uraian tersebut maka subjek SR memenuhi indikator sikap kemandirian.

#### 5) Indikator Menetapkan Tujuan dan Aspirasi Yang Realistis

Berikut ini adalah jawaban subjek SR terhadap *task commitment* pada indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis.

- P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika dan

- berusaha mempelajarinya sebaik mungkin?
- SR : Biasa saja
- P : Apakah kamu akan bertanya pada guru dan teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?
- SR : Tanya sama teman dan guru, sama guru sekali-kali
- P : Berarti lebih banyak bertanya pada kawan daripada sama guru ya?
- SR : Iya
- P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya tidak mengalami kesulitan ketika nanti masuk kelas XI?
- SR : Nggak ada
- P : Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika kan menghadapi ujian?
- SR : nggak ada
- P : Jadi kalau mau ujian gimana?
- SR : Belajar dikit-dikit, hafal rumus-rumus

Berdasarkan jawaban subjek SR pada indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis, subjek SR merasa tertantang untuk mempelajari matematika. Subjek SR bertanya pada teman dan guru jika kurang memahami materi yang diajarkan. Subjek SR tidak mempelajari matematika untuk jenjang kelas selanjutnya. Subjek SR belajar dengan mengulang materi dengan menghafal rumus matematika ketika akan menghadapi ujian. Dari uraian tersebut subjek SR kurang memenuhi indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis.

#### 6) Indikator Keberanian Mengambil Resiko

Berikut ini adalah jawaban subjek SR terhadap *task commitment* pada indikator keberanian mengambil resiko.

- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban kosong di lembar jawaban ujian?
- SR : Buat diketahui aja
- P : Apakah dalam belajar matematika kamu akan menciptakan cara baru untuk memudahkan menghafal rumus-rumusnya?
- SR : nggak ada
- P : Jadi cara menghafal rumusnya gimana, apa yang ditulis itu yang

- dihafal?
- SR : Iya bu, ya gitu aja bu
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?
- SR : Tanya sama guru, sama kawan juga

Berdasarkan jawaban subjek SR pada indikator keberanian mengambil resiko, subjek SR akan membuat jawaban yang diketahui saja jika soal ujian tersebut sulit, ini menunjukkan bahwa subjek SR berusaha untuk tidak membuat jawaban kosong dilembar ujian. Jika dalam pembelajaran menemui kesulitan pada soal, subjek SR bertanya pada guru dan teman. Dari uraian tersebut subjek SR memenuhi indikator keberanian mengambil resiko.

#### 7) Indikator Sikap Suka Belajar

Berikut ini adalah jawaban subjek SR terhadap *task commitment* pada indikator sikap suka belajar.

- P : Apakah kamu mempelajari materi yang akan di pelajari sebelum guru menjelaskan?
- SR : Nggak ada
- P : Jadi cuma pelajari materi yang dijelaskan sama guru saja ya?
- SR : Iya
- P : Apakah kamu membaca sumber materi dari buku lain selain buku yang digunakan oleh guru?
- SR : Nggak ada
- P : Pernah merasa mengantuk ketika belajar matematika?
- SR : Nggak pernah

Berdasarkan jawaban subjek SR pada indikator sikap suka belajar, subjek SR tidak berusaha untuk mempelajari materi baru yang akan diajarkan sebelum guru menjelaskan. Subjek SR juga tidak berusaha mencari sumber belajar lainnya selain yang di ajarkan oleh guru. Namun demikian, subjek SR tidak pernah mengantuk

ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari uraian tersebut, maka subjek SR belum memenuhi indikator sikap suka belajar.

#### 8) Indikator Hasrat Untuk Meningkatkan Diri

Berikut ini adalah jawaban subjek SR terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri.

- P : Merasa rugi gak belajar matematika?  
 SR : Nggak bu  
 P : Apa yang kamu lakukan supaya nilai matematikamu itu bagus?  
 SR : Belajar dikit-dikit bu, yang ngerti-ngerti aja belajarnya  
 P : Bagaimana itu belajar yang ngerti-ngerti aja?  
 SR : Misal ini susah jadi diulang aja  
 P : Maksudnya pelajari ulang biar lebih paham ya?  
 SR : Iya

Berdasarkan jawaban subjek SR pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri, subjek SR tidak merasa rugi untuk mempelajari matematika. Subjek SR berusaha untuk mempertahankan nilai matematika agar tetap bagus dengan mengulang materi yang diajarkan supaya lebih paham. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek SR memenuhi indikator hasrat untuk meningkatkan diri.

#### 9) Indikator Hasrat Untuk berhasil Dalam Bidang Akademis

Berikut ini adalah jawaban subjek SR terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

- P : Ada buat kelompok belajar sebelum ujian?  
 SR : Nggak pernah  
 P : Jadi belajar individu saja ya?  
 SR : Iya bu  
 P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan di luar sebelum ujian?  
 SR : Nggak ada  
 P : Apakah menurutmu nilai matematika tinggi itu berarti?

SR : Berarti juga bu

Berdasarkan jawaban subjek SR pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis, subjek SR belajar secara mandiri namun tetap melakukan kegiatan di luar subjek SR sebelum ujian. Dari uraian tersebut, subjek SR memenuhi indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara yang peneliti lakukan pada subjek SR, maka diperoleh *task commitment* subjek SR berada pada kategori sedang. Subjek dapat memenuhi indikator *task commitment*, namun subjek SR belum memenuhi indikator sikap tidak mudah bosan dan indikator sikap suka belajar.

#### **b. Paparan data hasil wawancara terhadap subjek ANM**

Berikut adalah paparan hasil wawancara *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan terhadap subjek ANM.

##### 1) Indikator Sikap ulet

Berikut ini adalah jawaban subjek ANM terhadap *task commitment* pada indikator sikap ulet.

- P : Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?  
 ANM : Pernah  
 P : Kenapa menyerah?  
 ANM : Karena susah mengerti  
 P : Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu akan mempelajari kembali?  
 ANM : Nggak ada

Berdasarkan jawaban subjek ANM pada indikator sikap ulet, subjek ANM pernah menyerah dalam keadaan yang sulit saat mengerjakan soal yang sulit. Subjek

ANM tidak mempelajari kembali jawaban yang salah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek ANM belum memenuhi indikator sikap ulet.

## 2) Indikator Sikap Tangguh

Berikut ini adalah jawaban subjek ANM terhadap *task commitment* pada indikator sikap tangguh.

- P : Jika kamu mendapatkan nilai yang jelek apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilai itu?  
 ANM : Iya  
 P : Belajarnya di sekolah atau ada belajar di rumah?  
 ANM : Di rumah  
 P : Di rumah sama siapa belajarnya?  
 ANM : Sama saudara  
 P : Apakah kamu tetap optimis meski jawabanmu berbeda dengan kawan?  
 ANM : Kadang perbaiki dengan jawaban kawan

Berdasarkan jawaban subjek ANM pada indikator sikap tangguh, subjek ANM berusaha belajar di rumah untuk meningkatkan kualitas belajar jika mendapatkan nilai yang jelek. Subjek ANM optimis dengan jawaban yang dikerjakan dan kadang memperbaiki dengan jawaban teman. Hal ini menunjukkan subjek ANM percaya diri dengan hasil kerja sendiri meskipun terkadang mengganti ke jawaban teman. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek ANM memenuhi indikator sikap tangguh.

## 3) Indikator Sikap Tidak Mudah Bosan

Berikut ini adalah jawaban subjek ANM terhadap *task commitment* pada indikator sikap tidak mudah bosan.

- P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan sama guru?  
 ANM : Ada  
 P : Apakah kamu merasa semangat ketika belajar matematika?  
 ANM : Nggak  
 P : Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir?  
 ANM : Ada

Berdasarkan jawaban subjek ANM pada indikator sikap tidak mudah bosan, subjek ANM selalu mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Subjek ANM kurang semangat ketika pembelajaran berlangsung, namun subjek ANM mengikuti pembelajaran hingga selesai. Dari uraian tersebut, subjek ANM memenuhi indikator sikap tidak mudah bosan.

#### 4) Indikator Sikap Kemandirian

Berikut ini adalah jawaban subjek ANM terhadap *task commitment* pada indikator sikap kemandirian.

- P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?  
 ANM : Langsung kumpul  
 P : Ketika diberikan tugas individu, apakah kamu selalu mengerjakannya sendiri?  
 ANM : Ada dengan teman lain

Berdasarkan jawaban subjek ANM pada indikator sikap kemandirian, subjek ANM langsung mengumpulkan jawaban yang dikerjakan, dalam mengerjakan tugas individu, subjek ANM mengerjakan sendiri dan bersama teman. Hal ini menunjukkan adanya sikap kemandirian pada subjek ANM yang yakin akan jawaban yang dikerjakan meskipun kadang mengerjakan tugas bersama dengan teman lainnya. Dari uraian tersebut, subjek ANM memenuhi indikator sikap kemandirian.

### 5) Indikator Menetapkan Tujuan Dan Aspirasi Yang realistis

Berikut ini adalah jawaban subjek ANM terhadap *task commitment* pada indikator menentukan tujuan dan aspirasi yang realistis.

- P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika dan berusaha memperbaikinya?  
 ANM : Nggak  
 P : Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?  
 ANM : Ada  
 P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya tidak mengalami kesulitan ketika melanjutkan ke kelas XI?  
 ANM : Ada  
 P : Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian?  
 ANM : Tidak  
 P : Jadi Cuma belajar dibuku catatan?  
 ANM : Iya

Berdasarkan jawaban subjek ANM pada indikator menentukan tujuan dan aspirasi yang realistis, subjek ANM tidak merasa tertantang dalam mempelajari matematika. Subjek ANM bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mempelajari matematika dengan baik agar tidak mengalami kesulitan ketika belajar pada jenjang kelas berikutnya. Subjek ANM belajar materi dibuku catatan ketika menghadapi ujian. Dari uraian tersebut, subjek ANM memenuhi indikator menentukan tujuan dan aspirasi yang realistis.

### 6) Indikator Keberanian Mengambil Resiko

Berikut ini adalah jawaban subjek ANM terhadap *task commitment* pada indikator keberanian mengambil resiko.

- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban kosong pada lembar jawaban saat ujian?
- ANM : Isinya asal-asal
- P : Apakah dalam belajar matematika kamu menciptakan cara tersendiri untuk menghafal rumus-rumus?
- ANM : Nggak
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?
- ANM : Tanya sama kawan

Berdasarkan jawaban subjek ANM pada indikator keberanian mengambil resiko, subjek ANM mengerjakan soal ujian dengan asal-asalan, subjek ANM akan bertanya pada teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang sulit. Hal tersebut menunjukkan subjek ANM belum memenuhi indikator keberanian mengambil resiko.

#### 7) Indikator Sikap Suka Belajar

Berikut ini adalah jawaban subjek ANM terhadap *task commitment* pada indikator sikap suka belajar.

- P : Apakah kamu mempelajari materi yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskan?
- ANM : Tidak
- P : Apakah kamu membaca sumber materi dari buku lain selain buku yang digunakan guru?
- ANM : Nggak ada
- P : Apakah kamu merasa mengantuk ketika pelajaran matematika berlangsung?
- ANM : Nggak ada

Berdasarkan jawaban subjek ANM pada indikator sikap suka belajar, subjek ANM tidak mempelajari materi baru yang akan diajarkan sebelum guru menjelaskan. Subjek ANM juga tidak berusaha mencari sumber belajar lain, namun subjek ANM

tidak merasa mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari uraian tersebut, subjek ANM tidak memenuhi indikator sikap suka belajar.

#### 8) Indikator Hasrat Untuk Meningkatkan Diri

Berikut ini adalah jawaban subjek ANM terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri.

- P : Apakah kamu merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran matematika?  
 AM : Merasa rugi  
 P : Kenapa merasa rugi?  
 ANM : Karena waktu ujian susah  
 P : Apa yang kamu lakukan supaya nilai matematika tetap bagus?  
 ANM : Belajar

Berdasarkan jawaban subjek ANM pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri, Subjek ANM merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran matematika. Subjek ANM belajar materi yang diajarkan untuk mempertahankan agar nilai matematika tetap bagus. Dari uraian tersebut, subjek ANM memenuhi indikator hasrat untuk meningkatkan diri.

#### 9) Indikator Hasrat Untuk berhasil Dalam Bidang Akademis

Berikut ini adalah jawaban subjek ANM terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

- P : Apakah kamu membuat kelompok belajar untuk belajar matematika bersama sebelum menghadapi ujian?  
 ANM : Nggak ada  
 P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan di luar sebelum ujian?  
 ANM : Main-main ada, nanti belajar  
 P : Apakah menurutmu nilai matematika tinggi itu penting?  
 ANM : Penting

Berdasarkan jawaban subjek ANM pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis, subjek ANM tidak membuat kelompok belajar, subjek ANM belajar mandiri namun tetap melakukan kegiatan di luar. Berdasarkan jawaban wawancara tersebut, subjek ANM memenuhi indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara yang peneliti lakukan pada subjek ANM, maka diperoleh *task commitment* subjek ANM berada pada kategori sedang. Subjek dapat memenuhi indikator *task commitment*, namun subjek ANM belum memenuhi indikator sikap ulet, indikator keberanian mengambil resiko dan indikator sikap suka belajar.

### **3. Paparan Data Hasil Wawancara Terhadap *Task Commitment* Subjek Kategori Rendah**

#### **a. Paparan data hasil wawancara terhadap subjek MF**

Berikut adalah paparan hasil wawancara *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan terhadap subjek MF.

##### 1) Indikator Sikap ulet

Berikut ini adalah jawaban subjek MF terhadap *task commitment* pada indikator sikap ulet.

- P : Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?  
 MF : Pernah  
 P : Kenapa pernah menyerah?  
 MF : Karena buntu  
 P : Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu mempelajari kembali?  
 MF : Saya akan Tanya sama teman atau sama guru gitu

Berdasarkan jawaban subjek MF pada indikator sikap ulet, subjek MF pernah merasa menyerah ketika mengerjakan soal. Subjek menanyakan pada guru dan teman jika terdapat jawaban yang salah. subjek MF ada kemauan untuk memperbaiki jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek MF memenuhi indikator sikap ulet.

## 2) Indikator Sikap Tangguh

Berikut ini adalah jawaban subjek MF terhadap *task commitment* pada indikator sikap tangguh.

- P : Jika kamu mendapatkan nilai jelek, apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilainya?  
 MF : Misalnya nilai saya jelek dan nilai teman bagus, saya akan menanyakan pada teman apa yang salah  
 P : Apakah kamu tetap optimis meski jawabanmu berbeda dengan teman?  
 MF : Tidak optimis  
 P : Berarti kalau jawabannya berbeda dengan kawan diubah dengan jawaban punya kawan?  
 MF : Iya karena saya tau misalnya itu salah, agak ada kurang-kurang gitu

Berdasarkan jawaban subjek MF pada indikator sikap tangguh, subjek MF akan berusaha meningkatkan nilai jelek dengan menanyakan pada teman yang mendapat nilai bagus. Subjek MF tidak optimis dengan jawaban yang dikerjakan dan akan mengubah ke jawaban teman jika jawaban yang dikerjakan berbeda dengan jawaban teman. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek MF tidak memenuhi indikator sikap tangguh.

### 3) Indikator Sikap Tidak Mudah Bosan

Berikut ini adalah jawaban subjek MF terhadap *task commitment* pada indikator sikap tidak mudah bosan.

- P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan oleh guru?  
 MF : Catat  
 P : Apakah kamu merasa semangat ketika pelajaran matematika?  
 MF : Tidak terlalu  
 P : kenapa tidak terlalu semangat?  
 MF : Karena minat di matematika kurang  
 P : Mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir gak?  
 MF : Iya sampai akhir

Berdasarkan jawaban subjek MF pada indikator sikap tidak mudah bosan, subjek MF mencatat materi yang diberikan oleh guru. Subjek MF tidak semangat ketika mengikuti pembelajaran karena kurang minat pada pelajaran matematika. Subjek MF mengikuti pembelajaran matematika hingga selesai. Dari uraian tersebut, subjek MF belum memenuhi indikator sikap tidak mudah bosan.

### 4) Indikator Sikap Kemandirian

Berikut ini adalah jawaban subjek MF terhadap *task commitment* pada indikator sikap kemandirian.

- P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum  
 MF : Sebelum kumpul pergi ke tempat kawan dulu, tengok gitu  
 P : Kalau jawaban dengan kawan beda bagaimana?  
 MF : Ya samain dengan kawan yang unggul di matematika  
 P : Ketika diberikan tugas individu apakah kamu selalu mengerjakan sendiri?  
 MF : Tidak  
 P : Berarti ada yang dikerjakan sendiri, ada yang dikerjakan sama kawan?  
 MF : Iya

Berdasarkan jawaban subjek MF pada indikator sikap kemandirian, subjek MF tidak yakin dengan jawaban yang dikerjakan, subjek MF mengganti jawaban yang dikerjakan jika jawaban tersebut berbeda dengan teman yang lain. Subjek MF subjek MF juga tidak mengerjakan tugas individu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, subjek MF tidak memenuhi indikator sikap kemandirian.

#### 5) Indikator Menetapkan Tujuan Dan Aspirasi Yang Realistis

Berikut ini adalah jawaban subjek MF terhadap *task commitment* pada indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis.

- P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika?  
 MF : Tertantang  
 P : Kenapa tertantang  
 MF : Karena sulit  
 P : Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?  
 MF : Iya akan bertanya  
 P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik agar tidak mengalami kesulitan kalau naik kelas  
 MF : Tidak  
 P : Pernah mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian?  
 MF : Nggak ada

Berdasarkan jawaban subjek MF pada indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis, subjek MF merasa tertantang mempelajari matematika karena sulit. Subjek MF akan bertanya pada guru dan teman jika terdapat materi yang tidak dipahami. Subjek MF tidak mempelajari matematika dengan baik agar tidak mengalami kesulitan ketika melanjutkan ke jenjang kelas berikutnya. Dari uraian tersebut, subjek MF belum memenuhi indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis.

#### 6) Indikator Keberanian Mengambil Resiko

Berikut ini adalah jawaban subjek MF terhadap *task commitment* pada indikator keberanian mengambil resiko.

- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban yang kosong pada lembar jawaban ujian?  
 MF : Mencontoh punya kawan  
 P : Bagaimana cara mencontoh saat ujian?  
 MF : Minta coret-coretan gitu lempar kertas  
 P : Apakah dalam belajar matematika kamu akan menciptakan cara baru untuk memudahkan menghafal rumus matematika?  
 MF : Tidak  
 P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?  
 MF : Mungkin saya akan menanyakan teman atau guru gitu

Berdasarkan jawaban subjek MF pada indikator keberanian mengambil resiko, subjek MF bekerja sama dengan teman ketika ujian dengan membuat kertas coretan yang dilemparkan untuk berbagi jawaban. Subjek MF juga tidak memiliki cara tersendiri dalam menghafalkan materi dan rumus matematika, Subjek MF bertanya kepada kepada teman maupun guru jika bertemu dengan soal yang sulit.. Dari uraian tersebut, subjek MF tidak memenuhi indikator keberanian mengambil resiko.

#### 7) Indikator Sikap Suka Belajar

Berikut ini adalah jawaban subjek MF terhadap *task commitment* pada indikator sikap suka belajar.

- P : Apakah kamu mempelajari materi sebelum guru menjelaskan?  
 MF : Tidak  
 P : Apakah kamu membaca sumber materi di buku lain selain buku yang digunakan oleh guru?  
 MF : Tidak  
 P : Apakah kamu merasa mengantuk ketika pelajaran matematika berlangsung?  
 MF : Tidak

Berdasarkan jawaban subjek MF pada indikator sikap suka belajar, subjek MF tidak berusaha mempelajari materi baru yang akan diajarkan sebelum guru menjelaskan. Subjek MF juga tidak mencari sumber belajar lainnya namun subjek MF tidak merasa mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari uraian tersebut, subjek MF belum memenuhi indikator sikap suka belajar.

#### 8) Indikator Hasrat Untuk Meningkatkan Diri

Berikut ini adalah jawaban subjek MF terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri.

- P : Merasa rugi gak kalau tidak mengikuti pelajaran matematika?  
 MF : Biasa aja sih  
 P : Kenapa biasa aja?  
 MF : Karena kurang ada minat, tapi kalau nilai ya rugi  
 P : Apa yang akan kamu lakukan supaya nilai matematika tetap bagus?  
 MF : Ya harus baik sama gurunya, minimal kalau kita sudah gak bisa kita harus sopan dan baik gitu sama guru terus contek punya kawan

Berdasarkan jawaban subjek MF pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri, subjek MF merasa biasa saja jika mengikuti pembelajaran matematika, subjek MF menganggap bahwa perilaku baik dan sopan pada guru dapat meningkatkan nilai belajar dan mencontoh hasil kerja teman lainnya. Hal ini disimpulkan bahwa subjek MF belum memenuhi indikator hasrat untuk meningkatkan diri.

#### 9) Indikator Hasrat Untuk Berhasil Dalam Bidang Akademis

Berikut ini adalah jawaban subjek MF terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

- P : Apakah kamu membuat kelompok belajar sebelum ujian?

- MF : Ada  
 P : Sering atau tidak?  
 MF : Nggak sering  
 P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan di luar sebelum ujian?  
 MF : Nggak, karena gak ada kegiatan  
 P : Apakah menurut kamu nilai matematika tinggi itu berarti?  
 MF : Berarti  
 P : Kenapa?  
 MF : Karena kalau misalnya di pelajaran matematika itu nilaiinya tinggi orang tua itu lebih bangga

Berdasarkan jawaban subjek MF pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis, subjek MF membuat kelompok belajar bersama teman-temannya ketika akan menghadapi ujian untuk belajar bersama. Subjek MF menganggap nilai matematika penting karena akan membuat orang tua bangga. Dari uraian tersebut, subjek MF memenuhi indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara yang peneliti lakukan pada subjek MF, maka diperoleh *task commitment* subjek MF berada pada kategori rendah. Subjek hanya memenuhi indikator sikap ulet dan indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

#### **b. Paparan data hasil wawancara terhadap subjek FN**

Berikut adalah paparan hasil wawancara *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan terhadap subjek FN.

##### 1) Indikator Sikap Ulet

Berikut ini adalah jawaban subjek FN terhadap *task commitment* pada indikator sikap ulet.

- P : Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?  
 FN : Pernah bu,  
 P : Sering?

- FN : Sering juga bu  
 P : Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu mempelajarinya kembali?  
 FN : Iya bu

Berdasarkan jawaban subjek FN pada indikator sikap ulet, subjek FN sering menyerah dalam mengerjakan soal yang sulit. Namun demikian, subjek FN mempelajari kembali jawaban yang salah. Hal ini berarti subjek FN memiliki tekad kemauan untuk bangkit dari kegagalan dalam mengerjakan tugas. Meskipun sering merasa putus asa ketika mengerjakan soal, namun subjek FN memiliki tekad untuk mempelajarinya kembali. Dari uraian tersebut, subjek FN memenuhi indikator sikap ulet.

## 2) Indikator Sikap Tangguh

Berikut ini adalah jawaban subjek FN terhadap *task commitment* pada indikator sikap tangguh.

- P : Jika kamu mendapatkan nilai jelek, apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilai kedepannya?  
 FN : Iya bu  
 P : Apakah kamu tetap optimis meski hasil jawabanmu berbeda dengan kawan?  
 FN : Biasa aja bu  
 P : Biasa aja, kumpulkan aja gitu?  
 FN : Iya

Berdasarkan jawaban subjek FN pada indikator sikap tangguh, subjek FN berusaha meningkatkan kualitas belajarnya dengan belajar lebih giat jika memperoleh nilai jelek. Subjek FN merasa biasa saja jika jawaban yang dikerjakan berbeda dengan teman lainnya. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek FN memenuhi indikator sikap tangguh.

### 3) Indikator Sikap Tidak Mudah bosan

Berikut ini adalah jawaban subjek FN terhadap *task commitment* pada indikator sikap tidak mudah bosan.

- P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan guru?  
 FN : Catat bu  
 P : Apakah kamu merasa semangat jika belajar matematika?  
 FN : Kurang bu,  
 P : Kurang semangat, kenapa?  
 FN : Karena susah  
 P : Kenapa susah?  
 FN : Karena pas disuruh maju ke depan takut salah  
 P : Apa yang membuat matematika bagi kamu itu sulit?  
 FN : Nggak paham bu rumusnya gimana  
 P : Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir?  
 FN : Iya

Berdasarkan jawaban subjek FN pada indikator sikap tidak mudah bosan, subjek FN selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru di sekolah. Subjek FN merasa kurang semangat ketika pembelajaran matematika berlangsung karena kurang memahami materi yang diajarkan. Namun demikian subjek FN mengikuti pembelajaran hingga selesai. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek FN kurang memenuhi indikator tidak mudah bosan.

### 4) Indikator Sikap Kemandirian

Berikut ini adalah jawaban subjek FN terhadap *task commitment* pada indikator sikap kemandirian.

- P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?  
 FN : Yakin aja bu, karena bukan saya yang cari, kawan yang ini, yang cari kawan bu  
 P : Ketika diberikan tugas individu apakah kamu selalu mengerjakan

sendiri?

FN : Nggak bu, sama kawan-kawan juga bu

Berdasarkan jawaban subjek FN pada indikator sikap kemandirian, subjek FN yakin dengan jawaban yang didapatkan dari temannya. Ketika diberikan tugas individu, subjek FN tidak berusaha mengerjakan sendiri namun bekerja sama dengan teman lainnya. Hal ini berarti bahwa subjek FN kurang mandiri dalam menghadapi tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek FN tidak memenuhi indikator sikap kemandirian.

#### 5) Indikator Menetapkan Tujuan dan Aspirasi yang Realistis

Berikut ini adalah jawaban subjek FN terhadap *task commitment* pada indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis.

P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika dan berusaha mempelajarinya sebaik mungkin?

FN : Iya bu tertantang, tapi susah mengerjakannya bu

P : Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika materi matematika yang tidak mengerti?

FN : Tanya sama kawan

P : Nggak pernah Tanya ke guru?

FN : Nggak berani

P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya tidak mengalami kesulitan ketika akan melanjutkan materi yang akan dipelajari ke kelas XI?

FN : Sulit bu, kelas satu aja sulit bu

P : Ada memperlajari kembali tidak materi sebelumnya, di kelas satu ini kamu ada belajar di rumah supaya kamu nanti materi materi matematika ini kamu bisa paham gitu jadi pas kelas dua gak kesulitan?

FN : Nggak pernah belajar di rumah bu

P ; Jadi belajar di sekolah saja?

FN : Iya bu di sekolah saja

P : Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian, ada belajar dari buku-buku lain?

FN : Nggak bu

Berdasarkan jawaban subjek FN pada indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis, subjek FN merasa tertantang belajar matematika meskipun sulit. Subjek FN bertanya kepada teman jika tidak memahami materi yang diajarkan. Subjek FN tidak pernah belajar untuk mempelajari materi di rumah agar tidak mengalami kesulitan pada jenjang kelas berikutnya. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek FN belum memenuhi indikator menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis.

#### 6) Indikator Berani Mengambil Resiko

Berikut ini adalah jawaban subjek FN terhadap *task commitment* pada indikator berani mengambil resiko.

- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban yang kosong dilembar jawaban ujian?
- FN : Terpaksa nyontek bu
- P : Apakah dalam belajar matematika kamu akan menciptakan cara baru untuk memudahkan menghafal rumus-rumus matematika?
- FN : Nggak ada bu, gak pernah
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?
- FN : Nyontek sama kawan bu
- P : Nyontek, gak berusaha?
- FN : Nggak bu
- P : Kenapa?
- FN : Karena saya gak bisa matematika bu

Berdasarkan jawaban subjek FN pada indikator keberanian mengambil resiko, subjek FN tidak berusaha untuk mengerjakan sendiri saat ujian berlangsung jika mengalami kesulitan. subjek FN bekerja sama dengan teman ketika ujian berlangsung. Subjek FN mencontoh hasil kerja teman jika bertemu soal yang sulit..

Dari uraian tersebut, subjek FN tidak memenuhi indikator keberanian mengambil resiko.

#### 7) Indikator Sikap Suka Belajar

Berikut ini adalah jawaban subjek FN terhadap *task commitment* pada indikator sikap suka belajar.

- P : Apakah kamu mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum guru menjelaskannya?  
 FN : Nggak ada  
 P : Apakah kamu membaca sumber materi yang diajarkan dari buku lainnya selain yang digunakan oleh guru?  
 FN : Nggak bu  
 P : Apakah kamu merasa mengantuk ketika pelajaran matematika berlangsung?  
 FN : Nggak ada, pernahnya malas  
 P : Apa yang membuat malas?  
 FN : Nggak suka matematika bu

Berdasarkan jawaban subjek FN pada indikator sikap suka belajar, subjek FN tidak mempelajari materi baru yang akan diajarkan. Subjek FN tidak berusaha mencari sumber belajar yang lain selain buku paket sekolah yang digunakan oleh guru. Subjek FN tidak pernah mengantuk selama pembelajaran namun merasa malas belajar karena tidak minat terhadap pelajaran matematika. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek FN tidak memenuhi indikator sikap suka belajar.

#### 8) Indikator Hasrat Untuk Meningkatkan Diri

Berikut ini adalah jawaban subjek FN terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri.

- P : Apakah kamu merasa rugi jika tidak mempelajari matematika?  
 FN : Nggak bu

- P : Kenapa?  
 FN : Karena beli nasi misalnya dua ribu, gak dibilang p kali t kali apa, gak ada kan bu?  
 P : Jadi menurutmu yang ada x dan y itu gak penting ya?  
 FN : Nggak rugi bu yang penting gak bodoh aja  
 P : Apa yang kamu lakukan supaya nilai matematika kamu bagus?  
 FN : Belajar sungguh-sungguh  
 P : Belajar di sekolah saja atau ada belajar di rumah?  
 FN : Di sekolah aja bu

Berdasarkan jawaban subjek FN pada indikator hasrat untuk meningkatkan diri, subjek FN tidak merasa rugi jika tidak mempelajari matematik karena menganggap bahwa matematika tidak penting dan tidak memiliki manfaat dalam kehidupan nyata. Subjek FN belajar materi yang diberikan untuk mempertahankan nilai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek FN tidak memenuhi indikator hasrat untuk meningkatkan diri.

#### 9) Indikator Hasrat Untuk Berhasil Dalam Bidang Akademis

Berikut ini adalah jawaban subjek FN terhadap *task commitment* pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

- P : Apakah kamu membuat kelompok belajar untuk belajar matematika bersama sebelum menghadapi ujian?  
 FN : Nggak bu  
 P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan di luar sekolah menjelang ujian?  
 FN : Nggak bu tetap aja main-main gitu  
 P : Apakah menurutmu nilai matematika tinggi itu berarti?  
 FN : Berarti bu

Berdasarkan jawaban subjek FN pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis, subjek FN tidak berusaha untuk belajar bersama teman jika menjelang ujian dan juga subjek FN tidak mampu memprioritaskan antara belajar dan

bermain. Namun subjek FN menganggap nilai tinggi juga penting. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa subjek FN belum memenuhi indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara yang peneliti lakukan pada subjek FN, maka diperoleh *task commitment* subjek FN berada pada kategori rendah. Subjek hanya memenuhi indikator sikap ulet dan indikator sikap tangguh.

#### 4. Paparan Data Hasil Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas X IPAS 1

Berikut adalah paparan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran matematika kelas X IPAS 1.

- P : Bagaimana perilaku masing-masing siswa selama pembelajaran?
- G : Secara keseluruhan bagus, ada juga yang nurut aja. Kadan-kadang memang dia tidak mengerti dari awal ya, susah, maksudnya siswa kita di sini ada yang operasi hitungannya kurang. Misalnya operasi penjumlahan minus dan plus masih bermasalah. Ada juga kali masih bermasalah,
- P : Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas?
- G : Kalau tugas kelompok tercover semua, pasti nantinya bisa dikerjakan oleh siswa yang lebih pintar
- P : Kalau yang tugas individu bagaimana bu?
- G : Kalau individu, siswa-siswa ini pasti tidak mengumpulkan, kalau tidak dikasih kerjasama ya, misalkan kerjakan sendiri latihan dengan lihat catatan sendiri itu pasti dia tidak mengumpulkan, paling kita kasih waktu missal kumpul besok gitu, nah sudah kita kasih kesempatan ada juga yang tidak mengumpulkan. Terus paling saya bilang ini kalau tidak mengumpulkan latihan nanti nilainya tidak tuntas gitu, karena kan yang membantu mereka sebenarnya nilai latihan
- P : Apakah siswa tersebut merupakan siswa yang rajin di kelas?
- G : Dari ke enam siswa itu yang bagus cuma si MRS, AS pendiam, ANM orangnya pendiam, MF orangnya banyak ngomong tapi konsep gak ada, FN pediam, pokoknya disini yang bagus konsepnya cuma MRS, siswa di kelas ini lumayan rajin ya
- P : Selama proses pembelajaran, apakah ada masalah tertentu yang ibu hadapi?
- G : Masalahnya itu karena siswanya nggak bisa konsep dasar , jadi susah kita

lanjut menerangkan materi ini, Alhamdulillah aja kalau dia gak buat ribut maksudnya kita kontrol dia supaya nggak mengganggu kawan lain. Pernah saya tanya kayak FN ini bilang tidak suka matematika, tidak harus masuk ke IPA di IPS ada juga saya bilang, yang menjadi masalah itulah konsep dasar

- P : Mungkin karena kurang minat mereka ya bu?
- G : Kalau minat, kalau kita bilang minat si MRS ini juga kurang minatnya dalam matematika, cuma karena dia punya konsep dasar jadi kalau kita tanya bisa dia jawab
- P : Sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas?
- G : Kalau kemampuan pribadi ya, kalau memang dia anak yang mampu ya bisalah dia jawab sendiri dengan sedikit bertanya sama guru kalau memang dia gak tau. Karena kan ada juga anak yang kalau kita kasih contoh dan kita balik-balik sedikit kan pusing kemudian kita jelaskan sedikit langsung nyambung kan, tapi ada juga yang malas bertanya.
- P : Apakah siswa tersebut sering bertanya di kelas?
- G : Yang sering bertanya cuma si MRS karena dia punya konsep dasar dia berani tanya
- P : Kalau siswa yang lain ?
- G : Yang lain tidak pernah bertanya, kecuali guru yang menanyakan, harus kita yang Tanya, nanti kalau kita tanya dia senyum-senyum, gak tau gitu, mungkin takut salah karena dia gak ada ilmu disitu. Sebernarnya si MRS ini gak terlalu pandai juga orangnya, kadang-kadang salah juga dia jawab, tapi dia punya modal sedikit, kalau yang lain memang gak ada
- P : Apakah mereka pernah mengeluh saat pelajaran berlangsung?
- G : Iya, mengeluh karena gak bisa
- P : Mengeluh seperti apa bu?
- G : Maksudnya pusing bu matematika banyak kali hitung-hitungnya, yakan matematika memang berhitung bukan membaca kan,
- P : Apakah ada siswa yang rajin mengerjakan tugas dan aktif di kelas namun nilainya rendah? Apa penyebab itu terjadi?
- G : Ya paling kalau diberi tugas dikumpulkan tapi tidak selesai semua, misal ada tugas 10 soal yang dikumpulkan 5 soal gitu,
- P : Saya melihat pada nilai UTS siswa rata-rata mereka memiliki nilai dibawah KKM, menurut ibu apa faktor yang menyebabkan itu terjadi?
- G : Faktor yang pertama siswa kurang menguasai konsep, terus juga daya dukung dari orang tua, sebenarnya kalau orang tua di rumah mau mengayomi misalnya ada PR bisa dia tanya mungkin bisa tertolong anak-anak seperti itu, karena kalau konsep itu mulai dari SD sebenarnya.
- P : Bagaimana cara ibu mengajar, apakah ibu menerapkan metode tertentu untuk mengajar?
- G : Kalau ibu mengajar, ibu lebih banyak langsung tanya ke siswa, misalnya kalau anak-anak yang kurang paham lebih ibu suruh ke depan, karena bagi ibu kalau dia sudah mengerjakan sendiri di depan itu lebih teringat dari

pada kita jelaskan, Cuma memang disini materi kita agak tertahan karena harus mengajarkan siswa yang kurang paham supaya lebih mengerti jadi kita suruh ke depan untuk membimbing dia karena kalau di depan mental sudah di depan, kalau masih di meja kan hanya antara kita dengan dia, kalau di depan jadi pusat perhatian.ada juga yang kalau di meja bisa ketika ke depan gak bisa, itulah tujuannya utuk melatih mental jadi membiasakan anak untuk berani tampil,

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas X IPAS 1 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan perilaku siswa selama pembelajaran tergolong baik, siswa rajin mengumpulkan tugas meskipun tidak menjawab semua pertanyaan dari soal yang diberikan. Siswa mengalami masalah dalam memahami konsep matematika, jadi guru mengalami kesulitan untuk melanjutkan materi baru karena guru harus mengajarkan siswa yang belum memahami materi sebelumnya. Dalam proses pembelajaran kebanyakan siswa tidak pernah bertanya sehingga guru harus memancing siswa untuk bertanya.

Berikut ini peneliti sajikan tabel rekapitulasi dari hasil penelitian *task commitment* siswa yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Rekapitulasi *Task Commitment* Siswa**

| No . | Indikator  | Subjek | Keterangan   |
|------|------------|--------|--|
| 1    | Sikap Ulet | MRS    | Subjek MRS tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang sulit. Tidak mempelajari kembali jawaban yang salah.                  |
|      |            | AS     | Subjek AS pernah menyerah ketika mengerjakan soal matematika, mempunyai tekad dan kemauan untuk memperbaiki pekerjaan yang gagal.  |
|      |            | SR     | Subjek SR pernah menyerah dalam mengerjakan soal yang sulit. Subjek SR memperbaiki jawaban yang salah dengan menanyakan pada guru. |

|   |                         |     |   |
|---|-------------------------|-----|---|
|   |                         | ANM | Subjek ANM pernah menyerah dalam keadaan yang sulit saat mengerjakan soal yang sulit, tidak mempelajari kembali jawaban yang salah.   |
|   |                         | MF  | Subjek pernah merasa menyerah ketika mengerjakan soal, subjek MF ada kemauan untuk memperbaiki jawaban yang salah..   |
|   |                         | FN  | Subjek FN sering menyerah dalam mengerjakan soal yang sulit, mempelajari kembali jawaban yang salah,  |
| 2 | Sikap Tangguh           | MRS | Subjek MRS berusaha meningkatkan kualitas belajar jika memperoleh nilai jelek. Subjek MRS optimis terhadap hasil kerja, tidak bergantung pada jawaban teman.                              |
|   |                         | AS  | Subjek AS berusaha untuk meningkatkan kualitas belajarnya ketika memperoleh nilai jelek, percaya diri terhadap jawaban yang dikerjakan.   |
|   |                         | SR  | Subjek SR memiliki kemauan untuk berusaha belajar dengan giat untuk meningkatkan kualitas belajar jika memperoleh nilai jelek. Subjek SR juga optimis akan hasil jawaban yang dikerjakan. |
|   |                         | ANM | Subjek ANM berusaha belajar di rumah untuk meningkatkan kualitas belajar jika mendapatkan nilai yang jelek, optimis dengan jawaban yang dikerjakan.                                       |
|   |                         | MF  | Subjek MF akan berusaha meningkatkan nilai jelek, tidak optimis dengan jawaban yang dikerjakan  |
|   |                         | FN  | Subjek FN berusaha meningkatkan kualitas belajarnya dengan belajar lebih giat jika memperoleh nilai jelek, merasa biasa saja jika jawaban yang dikerjakan berbeda dengan teman lainnya    |
| 3 | Sikap Tidak Mudah Bosan | MRS | Subjek MRS selalu mencatat materi yang diberikan. kurang merasa semangat selama pembelajaran. Mengikuti pembelajaran sampai selesai.  |
|   |                         | AS  | Subjek AS mencatat semua materi yang diajarkan. Subjek AS kurang merasa semangat ketika mengikuti proses pembelajaran, subjek AS mengikuti pembelajaran sampai selesai                    |

|   |                   |     |  |
|---|-------------------|-----|--|
|   |                   | SR  | Subjek SR jarang mencatat materi yang diberikan. Subjek SR kurang merasa semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Subjek SR mengikuti pembelajaran sampai selesai.   |
|   |                   | ANM | Subjek ANM selalu mencatat materi yang diajarkan oleh guru, kurang semangat ketika pembelajaran berlangsung, mengikuti pembelajaran hingga selesai.  |
|   |                   | MF  | Subjek MF mencatat materi yang diberikan oleh guru, tidak semangat ketika mengikuti pembelajaran karena kurang minat pada pelajaran matematika, mengikuti pembelajaran matematika hingga selesai   |
|   |                   | FN  | Subjek FN selalu mencatat materi yang diberikan, merasa kurang semangat ketika pembelajaran matematika berlangsung, mengikuti pembelajaran hingga selesai.   |
| 4 | Sikap kemandirian | MRS | Subjek MRS meyakinkan diri terhadap soal yang dikerjakan dengan memeriksa rumus-rumus yang ditulis. Dalam mengerjakan tugas individu, subjek MRS tidak selalu mengerjakan sendiri, ada kalanya mengerjakan bersama teman jika terdapat soal yang tidak dimengerti. |
|   |                   | AS  | Subjek AS meyakinkan diri terhadap hasil kerja sendiri. Subjek AS tidak bergantung pada jawaban dari teman ketika diberikan tugas individu.  |
|   |                   | SR  | Subjek SR percaya diri dengan jawaban yang dikerjakan, mengerjakan tugas individu sendiri dan bersama teman.   |
|   |                   | ANM | Subjek ANM langsung mengumpulkan jawaban yang dikerjakan, mengerjakan sendiri tugas individu dan bersama teman.  |
|   |                   | MF  | Subjek MF tidak yakin dengan jawaban yang dikerjakan, tidak mengerjakan tugas individu sendiri,  |
|   |                   | FN  | Subjek FN yakin dengan jawaban yang didapatkan dari temannya, tidak berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan namun bekerja sama dengan teman lainnya.   |

|   |   |     |   |
|---|---|-----|---|
| 5 | Menetapkan Tujuan dan aspirasi yang realistis | MRS | Subjek MRS merasa tertantang belajar matematika. subjek MRS lebih sering menanyakan pada temn jika ada materi yang tidak dipahami. Mempelajari soal tes ketka akan menghdapi ujian.   |
|   |   | AS  | Subjek kurang tertantang dalam belajar matematika. Subjek AS bertanya pada guru jika terdapat materi yang tidak dipahami. Subjek AS tidak mempelajari soal-saol untuk persiapan ketika menjelang ujian.   |
|   |   | SR  | Subjek SR merasa tertantang untuk mempelajari matematika. Subjek SR bertanya pada teman dan guru jika kurang memahami materi yang diajarkan. Subjek SR belajar dengan mengulang materi dengan menghafal rumus matematika ketika akan menghadapi ujian   |
|   |   | ANM | Subjek ANM tidak merasa tertantang dalam mempelajari matematika, bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mempelajari matematika dengan baik agar tidak mengalami kesulitan ketika belajar pada jenjang kelas berikutnya, belajar materi dibuku catatan ketika menghadapi ujian. |
|   |   | MF  | Subjek MF merasa tertantang mempelajari matematika, ertanya pada guru dan teman jika terdapat materi yang tidak dipahami, tidak mempelajari matematika dengan baik agar tidak mengalami kesulitan ketika melanjutkan ke jenjang kelas berikutnya.   |
|   |   | FN  | Subjek FN merasa tertantang belajar matematika, bertanya kepada teman jika tidak memahami materi yang diajarkan, tidak pernah belajar untuk mempelajari materi di rumah agar tidak mengalami kesulitan pada jenjang kelas berikutnya.   |
| 6 | Keberanian mengambil resiko                   | MRS | Subjek MRS mengerjakan soal yang sulit dengan membuat jawaban diketahui saja supaya tidak ada jawaban kosong saat ujian. Subjek MRS berusaha mengerjakan soal yang sulit.   |
|   |   | AS  | Subjek AS mengerjakan soal yang sulit saat ujian dengan menjawab soal yang dimengerti saja. AS menggunakan cara lain dalam menghafal rumus jika diberikan rumus dengan penyelesaian yang mudah. Subjek AS bertanya kepada kepada teman jika   |

|   |                    |     |   |
|---|--------------------|-----|---|
|   |                    |     | bertemu dengan soal yang sulit.   |
|   |                    | SR  | Subjek SR membuat jawaban yang diketahui saja jika soal ujian tersebut sulit, Subjek SR bertanya kepada kepada teman jika bertemu dengan soal yang sulit.   |
|   |                    | ANM | Subjek ANM mengerjakan soal ujian dengan asal-asalan pada soal ujian yang sulit, bertanya pada teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang sulit   |
|   |                    | MF  | Subjek MF bekerja sama dengan teman ketika ujian dengan membuat kertas coretan yang dilemparkan untuk berbagi jawaban, bertanya kepada kepada teman maupun guru jika bertemu dengan soal yang sulit.                                  |
|   |                    | FN  | Subjek FN tidak berusaha untuk mengerjakan sendiri saat ujian berlangsung, mencontoh hasil kerja teman jika bertemu soal yang sulit.  |
| 7 | Sikap suka belajar | MRS | Subjek MRS tidak mempelajari materi baru yang akan dipelajari, tidak mencari sumber belajar lain, subjek MRS tidak pernah merasa mengantuk.   |
|   |                    | AS  | Subjek AS selalu mencatat contoh soal yang diberikan oleh guru, tidak mempelajari materi di rumah sebelum guru, tidak membaca materi matematika dari sumber/buku lain. Tidak merasa mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. |
|   |                    | SR  | Subjek SR tidak berusaha untuk mempelajari materi baru yang akan diajarkan, tidak berusaha mencari sumber belajar lainnya, subjek SR tidak pernah mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.                                   |
|   |                    | ANM | Subjek ANM tidak mempelajari materi baru yang akan diajarkan, tidak berusaha mencari sumber belajar lain, tidak merasa mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.  |
|   |                    | MF  | Subjek MF tidak berusaha mempelajari materi baru yang akan diajarkan, tidak mencari sumber belajar lainnya, tidak merasa mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.  |

|   |   |     |   |
|---|---|-----|---|
|   |   | FN  | Subjek FN tidak mempelajari materi baru yang akan diajarkan, tidak berusaha mencari sumber belajar yang lain, tidak pernah mengantuk selama pembelajaran namun merasa malas belajar karena tidak minat terhadap pelajaran matematika.   |
| 8 | Hasrat untuk meningkatkan diri              | MRS | Subjek MRS merasa rugi jika tidak mempelajari matematika. Subjek MRS belajar materi yang diajarkan untuk mempertahankan nilai pelajaran matematika agar tetap bagus   |
|   |   | AS  | Subjek AS merasa biasa saja jika tidak mempelajari matematika, subjek AS belajar untuk meningkatkan nilai supaya dapat mempertahankan nilai matematika tetap bagus.   |
|   |   | SR  | Subjek SR tidak merasa rugi untuk mempelajari matematika. Subjek SR berusaha untuk mempertahankan nilai matematika agar tetap bagus dengan mengulang materi yang diajarkan supaya lebih paham   |
|   |   | ANM | Subjek ANM merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran matematika, belajar materi yang diajarkan untuk mempertahankan agar nilai matematika tetap bagus..   |
|   |   | MF  | Subjek MF merasa biasa saja jika mengikuti pembelajaran matematika, menganggap bahwa perilaku baik dan sopan pada guru dapat meningkatkan nilai belajar dan mencontoh hasil kerja teman lainnya.  |
|   |   | FN  | Subjek FN tidak merasa rugi jika tidak mempelajari matematika, belajar materi yang diberikan untuk mempertahankan nilai.  |
| 9 | Hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis | MRS | Subjek MRS berusaha mengerjakan sendiri soal yang sulit tanpa berharap hasil kerja teman lainnya. belajar di rumah dengan membuat kelompok belajar bersama keluarga yang diajarkan oleh orangtuanya saat menghadapi ujian, mampu memfokuskan diri untuk lebih giat belajar dibandingkan bermain |
|   |   | AS  | Subjek AS sering membuat kelompok belajar ketika menjelang ujian. Subjek AS dapat membagi waktu antara belajar dan bermain,   |

|  |     |  |
|--|-----|--|
|  | SR  | Subjek SR belajar secara mandiri namun tetap melakukan kegiatan di luar subjek SR sebelum ujian  |
|  | ANM | Tidak membuat kelompok belajar ketika menjelang ujian, menyeimbangi antara bermain dan belajar ketika menjelang ujian,                                 |
|  | MF  | Subjek MF membuat kelompok belajar ketika akan menghadapi ujian, menurut subjek MF nilai matematika tinggi itu berarti karena membuat orang tua bangga |
|  | FN  | Subjek FN tidak berusaha untuk belajar bersama teman jika menjelang ujian, tidak mampu memprioritaskan antara belajar dan bermain.                     |

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran di sekolah setelah pandemi covid-19 dilaksanakan kembali secara tatap muka sehingga siswa dapat melakukan proses belajar secara langsung. Proses belajar yang dilakukan secara langsung dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa dapat bertanya secara langsung kepada guru atau siswa lainnya apabila mengalami kendala dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu tanggung jawab siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas sangat penting untuk dapat meraih prestasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan subjek penelitian. Maka peneliti memperoleh data yaitu tentang *task commitment* siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh dalam pembelajaran matematika.

## 1. *Task Commitment* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Tingkat Tinggi

### a. *Task Commitment* Subjek MRS

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek MRS, peneliti menyimpulkan bahwa subjek MRS memiliki sikap ulet yakni tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan soal yang sulit. Subjek MRS dalam indikator sikap tangguh berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar dan optimis pada hasil pekerjaan. Dalam indikator tidak mudah bosan, subjek MRS kurang semangat dalam pembelajaran. Subjek MRS memenuhi indikator sikap kemandirian karena yakin terhadap jawaban sendiri dan berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin. Subjek MRS belajar mengerjakan soal tes untuk menghadapi ujian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Vandini yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan energi positif yakni lebih menghargai diri sendiri sehingga dapat mengatasi suatu hambatan dalam situasi yang sulit, dapat mengembangkan potensi dalam diri serta tidak takut mengalami kegagalan. Salah satu penunjang keberhasilan dalam belajar adalah dengan percaya diri.<sup>1</sup> Subjek MRS dalam indikator berani mengambil resiko berusaha untuk menjawab soal ujian yang sulit meskipun hanya membuat rumus yang diketahui saja. Subjek MRS merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran dan mempelajari materi matematika untuk mempertahankan nilai bagus. Pada indikator hasrat untuk berhasil dalam bidang akademik, subjek MRS dapat memfokuskan diri untuk lebih giat belajar ketika menjelang ujian yakni belajar

---

<sup>1</sup> Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Formatif*. Vol. 5. No. 3, 2015, h. 210-219. Diakses melalui DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>

dengan membuat kelompok belajar dengan orang tua di rumah. Terkait dengan pembelajaran matematika, nilai belajar subjek MRS berada pada kategori di atas rata-rata (tuntas).

Terkait dengan hasil belajar, subjek MRS berada pada kategori di atas rata-rata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Siti Wahyuni, Usfandi Haryaka, & Azainil, 2022 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *task commitment* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.<sup>2</sup> Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Amelia, 2009 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *task commitment* dengan hasil belajar matematika, semakin meningkatnya komitmen pada tugas maka akan semakin meningkat pula hasil belajarnya.<sup>3</sup> Hal ini juga dipertegas oleh Munandar yang mengungkapkan bahwa *task commitment* atau pengikatan terhadap tugas adalah kemauan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk tekun dan ulet meskipun mengalami berbagai rintangan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.<sup>4</sup> Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek MRS memiliki *task commitment* yang baik dalam pembelajaran matematika, sikap pantang menyerah subjek MRS untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga mencapai nilai belajar yang diharapkan.

---

<sup>2</sup> Siti Wahyuni, Usfandi H, & Azainil, "Pengaruh *Task Commitment* Dan kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022", Posiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 31 Juli 2022, h. 47-51 diakses melalui <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/1244>

<sup>3</sup> Amelia, "Komitmen Terhadap Tugas Ditinjau dari Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa". *Skripsi*, (Semarang: Unika Soegijapranata, 2009),

<sup>4</sup> Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 26

### **b. *Task Commitment* Subjek AS**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek AS, tingkat *task commitment* subjek AS tergolong tinggi. Dalam indikator sikap ulet, subjek AS memiliki tekad yang kuat untuk memperbaiki hasil belajar yang gagal. Subjek AS berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dan percaya diri pada jawaban yang dikerjakan, namun kurang semangat dalam proses pembelajaran. Pada indikator keberanian mengambil resiko, subjek AS mampu menerima tantangan untuk mengerjakan soal yang sulit. Pada indikator sikap suka belajar, subjek AS mempelajari dirumah materi baru dan berusaha mencari sumber belajar yang lain. subjek AS dapat membagi waktu antara belajar dan bermain, ketika menjelang ujian subjek AS membuat kelompok belajar untuk belajar bersama.

Terkait dengan pembelajaran matematika, nilai belajar subjek AS berada pada kategori di bawah rata-rata. Sehingga dapat dikatakan bahwa *task commitment* pada subjek AS tergolong tinggi akan tetapi memperoleh nilai belajar yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Arif Rahman Hakim yang menunjukkan bahwa pengaruh simultan sikap dan komitmen diri peserta didik terhadap prestasi belajar matematika adalah 24,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>5</sup> Hasil penelitian tersebut juga dipertegas oleh temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Qalbi Tayibu yang mana menunjukkan nilai intelegensi berada pada kategori rata-rata, *task commitment* dan *self efficacy* berada pada kategori tinggi sedangkan persentase hasil

---

<sup>5</sup> Arif Rahman Hakim, "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Dan Komitmen Diri Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika". *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 01 Desember 2016, Vol. 2, No. 1, h. 24-36

belajarnya berada pada kategori sangat rendah.<sup>6</sup> Hal ini berarti bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi *task commitment* tinggi namun nilai belajar siswa rendah. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Kusyairy dalam jurnalnya bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan kondisi dimana dalam kegiatan akademik mengalami berbagai hambatan untuk mencapai hasil belajar, baik karena faktor internal maupun eksternal.<sup>7</sup>

## **2. *Task Commitment* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Tingkat Sedang**

### **a. *Task Commitment* Subjek SR**

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, *task commitment* subjek SR tergolong sedang. Subjek SR mempunyai kemauan untuk memperbaiki kegagalan dalam mengerjakan tugas dan berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar jika memperoleh nilai jelek. Subjek SR mandiri dalam mengerjakan tugas, tidak bergantung pada hasil kerja orang lain. Subjek SR kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak berusaha untuk mempelajari materi baru yang akan diajarkan. Subjek SR mengulang materi untuk mempertahankan nilai matematika tetap bagus. Subjek SR dapat membagi waktu antara belajar dan bermain. Subjek SR belajar dirumah untuk mengulang materi ketika menjelang ujian. Terkait dengan pembelajaran matematika, nilai belajar subjek SR berada pada kategori rata-rata. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai subjek SR memenuhi KKM yang ditetapkan.

---

<sup>6</sup> Nur Qalbi Tayibu, "Pengaruh intelegensi, Task commitment dan Self Efficacy terhadap hasil brlajar siswa SMA", *Jurnal of EST*, Vol. 2, No. 1, 3 Desember 2017, h. 132-143

<sup>7</sup> Kusyairy, "Hubungan Antara Kecemasan dan Kesulitan Belajar Fisika Dengan hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap". *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 168

### **b. *Task Commitment* Subjek ANM**

Berdasarkan hasil analisis data melalui wawancara, subjek ANM pernah menyerah dalam mengerjakan soal yang sulit dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Subjek ANM berusaha meningkatkan kualitas belajar dan optimis terhadap jawaban yang dikerjakan. Subjek ANM merasa tertantang mempelajari matematika dan akan bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Subjek ANM mempelajari materi pelajaran dengan baik agar tidak mengalami kesulitan ketika belajar pada jenjang kelas selanjutnya. Subjek ANM belum memenuhi indikator berani mengambil resiko karena subjek ANM mengerjakan soal ujian dengan asal-asalan jika terdapat soal yang sulit. Subjek ANM juga tidak memenuhi indikator sikap suka belajar karena subjek ANM tidak berusaha untuk belajar materi baru yang akan diajarkan dan tidak berusaha untuk mencari sumber belajar baru. Ketika akan menghadapi ujian, subjek ANM belajar mandiri di rumah dan tetap melakukan kegiatan di luar. Terkait dengan pembelajaran matematika, nilai belajar subjek AS berada pada kategori belum memenuhi nilai KKM.

### **3. *Task Commitment* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Tingkat Rendah**

#### **a. *Task Commitment* Subjek MF**

Berdasarkan hasil analisis data melalui wawancara, subjek MF pernah putus asa ketika mengerjakan soal yang sulit namun memiliki tekad untuk memperbaiki setiap hasil pekerjaan yang salah dan menanyakan kepada teman dan guru tentang jawaban yang salah tersebut. Subjek MF berusaha untuk meningkatkan kualitas

belajar jika mendapatkan nilai jelek. Subjek MF tidak optimis terhadap hasil pekerjaan sendiri dan jika terdapat jawaban yang berbeda dengan teman lainnya, dia akan mengubah jawaban tersebut. Setiap diberikan tugas individu, subjek MF tidak mengerjakan secara mandiri melainkan bekerja sama dengan teman lainnya. Subjek MF merasa kurang semangat selama pembelajaran berlangsung karena kurang minat dalam belajar matematika. Hal tersebut menyebabkan subjek MF tidak belajar matematika dengan baik, tidak mempelajari materi baru serta tidak berusaha untuk mencari sumber belajar lainnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tariknya untuk belajar.<sup>8</sup> Hal ini didukung oleh penelitian dari Muh Rizal Khidjah, Sumarno Ismail & Abdul Wahub Abdullah yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi memandirian siswa dalam belajar yaitu ketidakmampuan siswa dalam menilai diri sendiri serta kurangnya inisiatif diri.<sup>9</sup> kemudian juga dipertegas oleh penelitian Nurmalasari bahwa kejenuhan dalam belajar ditandai dengan sikap yang ditunjukkan siswa, seperti menyontek, tidak peduli terhadap materi, kurang berkonsentrasi, cemas terhadap materi yang sulit, tidak percaya diri serta berpengaruh pada akademik yang

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Factor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57

<sup>9</sup> M. R, Khidjab, S. Ismail & A. W Abdullah, "Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika SMP", *EULER: Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*, Vvol. 7, No. 1, Juni 2019, h. 25-31 DOI: <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>

berakibat gagalnya penguasaan materi.<sup>10</sup> Ketika ujian subjek MF bekerja sama dengan temannya, subjek MF membuat kertas coretan yang dilempar untuk berbagi jawaban. Subjek MF menganggap bersikap baik dan sopan kepada guru dapat meningkatkan hasil belajar. Terkait pembelajaran, nilai matematika subjek berada pada kategori rata-rata,

#### **b. *Task Commitment* Subjek FN**

Berdasarkan hasil analisis data melalui wawancara, subjek FN sering putus asa ketika dihadapkan dengan soal yang sulit. Subjek FN merasa kurang semangat selama pembelajaran berlangsung karena kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga ketika diberikan tugas individu subjek FN tidak mandiri dalam mengerjakannya namun bekerja sama dengan teman lainnya. Subjek FN tidak belajar dirumah, tidak mempelajari materi baru, dan tidak berusaha mencari sumber belajar lainnya. Subjek FN tidak pernah mengantuk selama pembelajaran berlangsung namun malas belajar karena tidak memiliki minat terhadap matematika. Hal ini sejalan dengan yang dikekukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tariknya untuk belajar.<sup>11</sup> Kemudian hasil penelitian dari Ria Aviana & Fitria Fatichatul Hidayah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi, jika konsentrasi siswa

---

<sup>10</sup> Nurmalasari, Dkk., “Efektifitas Restrukturisasi Kognitif dalam Menangani Stres Akademik Siswa”. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, vol. 1, No. 1, 2016, h. 75-89

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Factor . . .* .h. 57

rendah maka akan menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar yang mana akan mempengaruhi daya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.<sup>12</sup> Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian dari Nurmalasari bahwa kejenuhan dalam belajar ditandai dengan sikap yang ditunjukkan siswa, seperti menyontek, tidak peduli terhadap materi, kurang berkonsentrasi, cemas terhadap materi yang sulit, tidak percaya diri serta berpengaruh pada akademik yang berakibat gagalnya penguasaan materi.<sup>13</sup> Subjek FN juga bekerja sama dengan teman lainnya ketika ujian. Subjek FN juga menganggap bahwa matematika tidak penting dan tidak memiliki manfaat dalam kehidupan nyata. Terkait dengan pembelajaran, nilai matematika subjek FN berada dibawah KKM yakni belum tuntas.

#### **4. Task Commitment Dalam Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan hasil wawancara, siswa kurang minat dalam belajar matematika sehingga siswa kurang bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hakim yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa berasumsi negatif terhadap pembelajaran matematika oleh karena beberapa hal yaitu pemikiran siswa bahwa matematika itu menakutkan, membosankan akibat rumus-rumus yang banyak dan anggapan bahwa matematika hanya dikuasai oleh orang yang pintar saja.<sup>14</sup> Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa meskipun memiliki

---

<sup>12</sup> Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayag, “Pengaruh Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia”, *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 3, No. 1, 2015,

<sup>13</sup> Nurmalasari, “Efektifitas Restrukturisasi Kognitif dalam Menangani Stres Akademik Siswa”. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, vol. 1, No. 1, 2016, h. 75-89

<sup>14</sup> Hakim, “Effort To Improve Student Learning Ourcomes By Using Cooperative Learning Type Of Student Teams Achievement Division (STAD)”. *Proceeding Of International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Sciences*, 2014, May, h. 18-20

tingkat *task commitment* yang tinggi, tidak semua siswa tersebut mampu mencapai nilai belajar yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai UTS siswa yang menunjukkan bahwa nilai ujian siswa berada pada kategori rata-rata dan hampir setengah jumlah siswa lainnya berada dibawah KKM.

Disatu sisi, siswa-siswa tersebut memberi pernyataan bahwa akan mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah, namun tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kim, Bycon & Kwon yang menyatakan bahwa ketika siswa merasa tugas yang diberikan sebagai suatu yang menantang namun sesuai dengan kemampuannya, mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan *task commitment* dalam belajar pada dirinya. Hal serupa juga juga pada temuan Tayibu dalam penelitiannya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *task commitment* yaitu intelegensi.

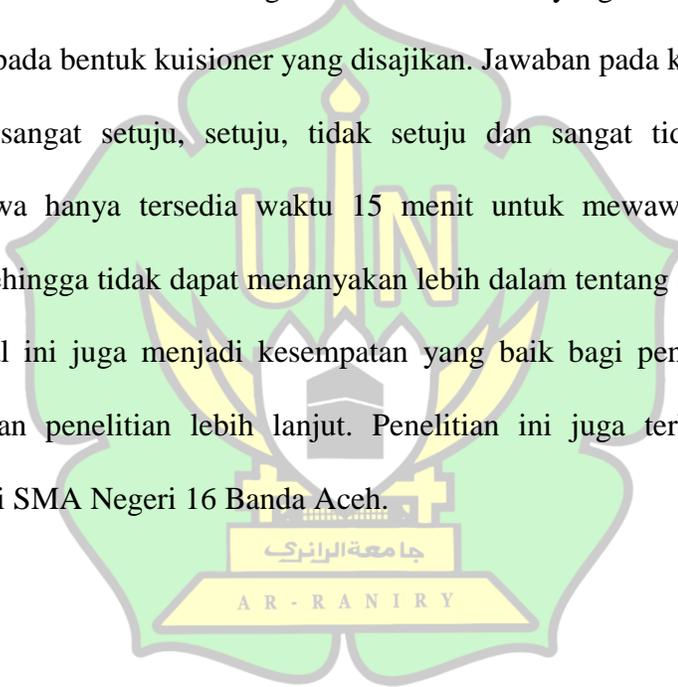
Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab siswa tidak memiliki *task commitment* tinggi yaitu kurangnya minat serta kesadaran siswa terhadap penyelesaian tugas yang di berikan. Oleh karena itu, komitmen pada siswa kelas X IPAS 1 masih perlu dioptimalkan lagi sehingga perlu dikembangkannya strategi agar dapat meningkatkan *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitan ini adalah mendeskripsikan secara khusus *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika. Peneliti hanya

mengungkapkan analisis *task commitment* siswa berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini hanya melakukan penelitian pada 6 subjek yaitu dua siswa kategori tinggi, dua siswa kategori sedang dan dua siswa kategori rendah. Penelitian ini juga terbatas pada satu sekolah yaitu SMA Negeri 16 Banda Aceh.

Pada saat observasi hanya menggunakan satu orang sebagai observer yakni peneliti sendiri sehingga ada kemungkinan terjadi bias saat observasi berlangsung. Umumnya siswa disana memiliki tingkat *task commitment* yang sedang. Keterbatasan angket terletak pada bentuk kuisisioner yang disajikan. Jawaban pada kuisisioner terbatas pada jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Saat wawancara siswa hanya tersedia waktu 15 menit untuk mewawancarai masing-masing siswa sehingga tidak dapat menanyakan lebih dalam tentang *task commitment* pada siswa. Hal ini juga menjadi kesempatan yang baik bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga terbatas pada satu sekolah, yaitu di SMA Negeri 16 Banda Aceh.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai *task commitment* dalam pembelajaran matematika siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan mengenai *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika yaitu antara lain:

*Task commitment* siswa pada tingkat tinggi memiliki rasa percaya diri yang kuat terhadap hasil pekerjaannya dan tidak mudah putus asa terhadap keadaan yang sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan. *Task commitment* siswa pada tingkat sedang memiliki rasa percaya diri terhadap tugas yang dikerjakan namun cenderung cepat putus asa jika dihadapkan dengan soal yang sulit serta kurang semangat selama pembelajaran, sedangkan *task commitment* siswa tingkat rendah cenderung tidak optimis dengan jawaban sendiri, dan bekerja sama ketika ujian. Kemudian diketahui bahwa faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi *task commitment* siswa dalam pembelajaran matematika antara lain, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika serta kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut peneliti sampaikan beberapa saran yang dapat mengembangkan potensi dan minat siswa dalam pembelajaran:

1. Siswa diharapkan dapat terus meningkatkan komitmennya terhadap tugas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Siswa dapat berupaya mencari cara-cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan tugasnya, meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga semangat untuk belajar matematika tetap terjaga.
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan *task commitment* siswa dengan menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga siswa memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran dimana hal tersebut akan berdampak pada hasil belajarnya.
3. Dibutuhkan kerjasama antar semua pihak, baik pihak sekolah, guru dan juga siswa dalam rangka memperhatikan kembali kondisi emosional serta disiplin belajar yang dimiliki siswa agar memiliki kontribusi yang maksimal dalam mencapai hasil belajar mereka.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa tentang *task commitment* dalam pembelajaran matematika di tempat lain untuk mengetahui *task commitment* siswa dan mempertimbangkan factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi komitmen pada tugas siswa SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2009). "Komitmen Terhadap Tugas Ditinjau dari Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa". *Skripsi*. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Andrianto, T.T, (2013). *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggito dan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Arif Rahman Hakim. (2016). "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Dan Komitmen Diri Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika". *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*. 2(1): 24-36
- Asmin. (2003). "Implementasi Pembelajaran Matematika Realistic dan Kendala yang Muncul di lapangan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 44(9): 618-640.
- Djiwandono, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Firmanto, A. ( Kecerdasan, Kreatifitas, Task Commitment dan Jenis Kelamin Sebagai Predictor Prestasi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sains Dan Praktik Psikologi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*. 1(1). ISSN: 2303-2936
- Fitrah dan Luthfiah. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara,
- Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Helaluddun, dan Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Hikmawati, Fentil. (2017). *Metodelogi Penelitian*. Depok: Rajawali.
- Kusyairy, Umi. (2014). "Hubungan Antara Kecemasan dan Kesulitan Belajar Fisika Dengan hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap". *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2(1). DOI: <https://doi.org/10.24252/jpf.v2i.3035>
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA.
- Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),
- Munandar. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz,.
- Puspita, Dwi Retno. (2018). Hubungan *Task Commitment* Dengan *Flow Akademik* Pada Peserta Didik yang Memiliki Kecerdasan Intelektual Superior Di SMAN 1 Martapura. *Jurnal Kognisia*. 1(2): 47-54.
- Renzulli. (2005). *The three-Ring Definition Of Giftedness: A Developmental Model for Promoting Creative Productivity*. New York: Cambridge University Press.
- Rokhman, F. (2017). *Konsep Ideal Labschool*. Jakarta: CV Pilar Nusantara.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pendidikan Pembelajaran*. Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera.
- Sardiman, AM. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Muhammad Daut. (2016). "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika". *Journal Of Mathematic Education And Science*. 2(1)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifa Dkk. (2011). "Hubungan Antara Dukungs Social Orang Tua Dengan Komitmen Terhadap Tugas (*Task Commitment*) Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA. *INSAN*. 13(1).
- Syarifa, Alvie. (2011). "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (*Task Commitment*) pada Siswa Akselerasi SMA". *INSAN*, 13(1).
- Tayibu, Qalbi Nur. (2017). "Pengaruh intelegensi, *Task commitment* dan Self Efficacy terhadap hasil brlajar siswa SMA", *Jurnal of EST*. 2(1): 132-143
- Tirtonegoro. (2001). *Anak Super Normal Dan Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vandini. (2015). "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Formatif* 5(3): 210-219. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Wahyudin. (2008). *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Wahyuni, Siti, dkk. (2022). "Pengaruh *Task Commitment* Dan kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022". Posiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (2): 2830-3059.
- Widodo, E. S. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

- Winardi. (2001). *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Winarti, Asih. “Pengaruh Kemampuan Intelegensi Dan Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTPN 1 Gemolong”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Yunus, M. (2014). Pengelolaan Pembimbingan Siswa di SMA Negeri 1 Mamuju Kabupaten Mamuju. *Jurnal Eklektika*. 2(1): 67-78. <http://ojs.unm.ac.id/Eklektika/articleview/5664>
- Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: KENCANA.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-10616/Un.05.FTK/KP.07.8/08/2022

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka diundang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan,
  - bahwa Saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Meringkat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Penetapan, Pengangkatan, Wewenang, Periode, dan Perhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2016, tentang Penetapan Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mempertimbangkan
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 8 Juni 2022.
- Menetapkan  
PERTAMA
- MENUTUSKAN
- Menunjuk Saudara:
- Dr. H. Nurafan, M.Pd. sebagai Pembimbing Pertama
  - Khairina, M.Pd. sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Lisa Fajar Wati  
NIM : 180205001  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Analisis Task Commitment dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA.
- KEDUA : Pembinaan bimbingan Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPK UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.
- KEEMPAT

Banda Aceh, 22 Agustus 2022 M  
24 Muharram 1444 H

a.n. Rektor  
Dekan,

  
Muslim Razali

**Tembusan**

- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Kakua Program Studi Pendidikan Matematika PTK;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk meninjau dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan;

## Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11979/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022  
 Lamp : -  
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : LISA FAJAR WATI / 150205001  
 Semester/Jurusan : XVI / Pendidikan Matematika  
 Alamat sekarang : Jln. Prada Utama, Lamnyoeng Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Task Commitment dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R Banda Aceh, 07 September 2022

an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,

Berlaku sampai : 07 Oktober  
 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

## Lampiran 3



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH  
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239  
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail: cabang.dindk1@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor: 421 3/G.1/ 2430 /2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Lisa Fajar Wati  
NIM : 150205001  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika  
Judul : Analisis Task Commitment dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA

Untuk Melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi di SMA Negeri 16 Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry Nomor: B-11979/Un .08/FTK.1/TL.00/09/2022, tanggal 07 September 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 09 September 2022

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN  
KABUPATEN ACEH BESAR,

  
SYARWAN JONI /S.Pd., M.Pd  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19730505 199803 1 008

## Lampiran 4



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 16 BANDA ACEH**

Jalan Prof Ali Hasyimi Gp. Ille Kec. Ulee Kareng Kode Pos : 23119 Telp. (0651) 8011162  
Email : [sman16bandaaceh12@gmail.com](mailto:sman16bandaaceh12@gmail.com) Website : [sman16bandaaceh.sch.id](http://sman16bandaaceh.sch.id)

Nomor : 074/0387/SMAN-16/2022 Banda Aceh, 12 Desember 2022  
Lamp : -  
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr...Wb.

Sehubungan dengan surat Rekomendasi Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/2430/2022, tanggal 07 September 2022 perihal seperti tersebut pada pokok surat, maka kami beritahukan sebagai berikut :

Nama : Lisa Fajar Wati  
NIM : 150205001  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul : "Analisis Task Commitment dan Pembelajaran Matematika Siswa SMA"

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian/mengumpulkan data pada SMA Negeri 16 Banda Aceh pada tanggal 20 s.d 26 September 2022

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.



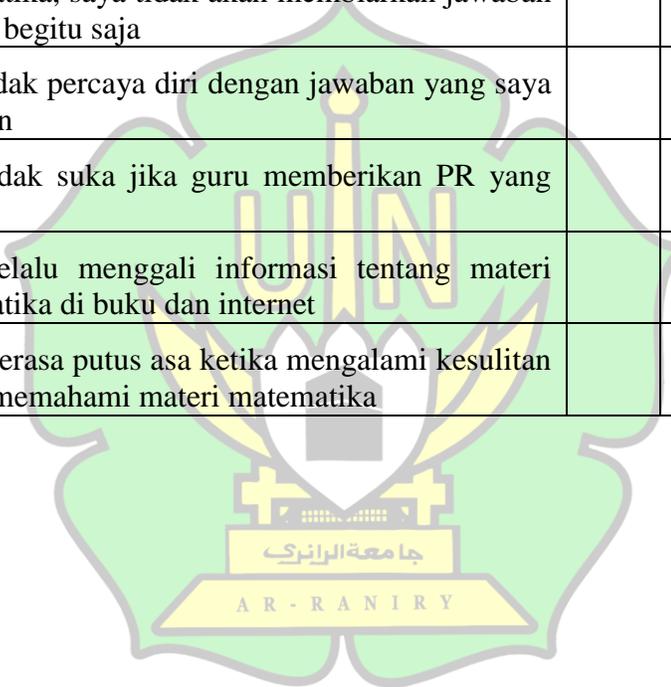
## Lampiran 5

**KISI-KISI ANGKET *TASK COMMITMENT***

| No. | Pertanyaan <i>Task Commitment</i>   | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1   | Jika nilai ulangan saya tidak tuntas, maka saya akan belajar dengan giat untuk memperbaiki nilai ulangan berikutnya         |    |   |    |     |
| 2   | Saya mencocokkan kunci jawaban dengan jawaban soal yang dikerjakan setelah belajar matematika                               |    |   |    |     |
| 3   | Saya yakin tidak akan menemui kesulitan dalam belajar matematika jika saya memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru |    |   |    |     |
| 4   | Saya suka bekerja sama dengan teman ketika ujian matematika   |    |   |    |     |
| 5   | Saya lebih senang bermain dengan teman dibandingkan memperhatikan pembelajaran matematika                                   |    |   |    |     |
| 6   | Saya mempelajari kembali jawaban pada ulangan matematika  |    |   |    |     |
| 7   | Saya berusaha mencari informasi baru saat proses diskusi kelompok matematika  |    |   |    |     |
| 8   | Saya mempelajari materi matematika di rumah sebelum guru menyampaikan pokok pembahasan di sekolah                           |    |   |    |     |
| 9   | Saya sering mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung  |    |   |    |     |
| 10  | Jika mengalami kesulitan ketika belajar materi matematika, saya akan berusaha bertanya kepada yang lebih paham              |    |   |    |     |
| 11  | Saya mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuan matematika saya   |    |   |    |     |
| 12  | Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi pembelajaran   |    |   |    |     |
| 13  | Saya selalu bersyukur atas prestasi yang saya miliki  |    |   |    |     |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
| 14 | Selama pembelajaran matematika berlangsung, saya ingin pelajaran ini cepat berakhir  |  |  |  |  |
| 15 | Saya tidak menyukai pelajaran matematika karena matematika itu sulit   |  |  |  |  |
| 16 | Saya merasa rugi jika tidak mempelajari matematika   |  |  |  |  |
| 17 | Jika akan menghadapi ujian, saya akan belajar dengan giat agar tidak bergantung pada orang lain                              |  |  |  |  |
| 18 | Ketika ujian matematika saya menjawab soal dengan tergesa-gesa agar cepat selesai  |  |  |  |  |
| 19 | Saya merasa hebat dengan prestasi yang saya peroleh  |  |  |  |  |
| 20 | Saya membaca buku matematika lainnya selain buku yang diwajibkan oleh guru   |  |  |  |  |
| 21 | Saya senang belajar matematika sambil bermain  |  |  |  |  |
| 22 | Saya berusaha tidak meminta bantuan teman saat mengerjakan soal matematika untuk mengetahui kemampuan yang saya miliki       |  |  |  |  |
| 23 | Saya mempelajari matematika dengan baik agar tidak mengalami kesulitan saat melanjutkan materi pada jenjang kelas berikutnya |  |  |  |  |
| 24 | Saya senang jika guru matematika terlambat sehingga jam belajar matematika berkurang   |  |  |  |  |
| 25 | Saya malas mengerjakan soal matematika   |  |  |  |  |
| 26 | Saya sering mencontek jawaban teman saat mengerjakan soal matematika   |  |  |  |  |
| 27 | Saya bersemangat berangkat ke sekolah jika pada hari itu ada pelajaran matematika  |  |  |  |  |
| 28 | Jika Saya kurang memahami penjelasan materi yang disampaikan guru, saya berusaha mempelajarinya kembali di rumah             |  |  |  |  |
| 29 | Saya akan belajar sungguh-sungguh di rumah sebagai bekal jika guru memberi pertanyaan maka saya bisa menjawabnya             |  |  |  |  |
| 30 | Saya akan lebih bersemangat dalam belajar  |  |  |  |  |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
|    | matematika ketika memperoleh nilai ujian yang bagus   |  |  |  |  |
| 31 | Saya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas matematika   |  |  |  |  |
| 32 | Saya tidak akan asal menjawab dalam mengerjakan soal matematika karena bagi saya mendapatkan nilai bagus sangat berarti |  |  |  |  |
| 33 | Saya selalu membuat rangkuman materi matematika untuk menghadapi ujian semester   |  |  |  |  |
| 34 | Jika saya menemukan soal yang sulit saat ujian matematika, saya tidak akan membiarkan jawaban kosong begitu saja        |  |  |  |  |
| 35 | Saya tidak percaya diri dengan jawaban yang saya kerjakan   |  |  |  |  |
| 36 | Saya tidak suka jika guru memberikan PR yang banyak   |  |  |  |  |
| 37 | Saya selalu menggali informasi tentang materi matematika di buku dan internet   |  |  |  |  |
| 38 | Saya merasa putus asa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika                                       |  |  |  |  |



## Lampiran 6

## PEDOMAN WAWANCARA

| <b>Indikator<br/>Task<br/>Commitment</b>      | <b>Pertanyaan</b>   |
|---|---|
| Sikap ulet                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?</li> <li>2. Apakah dalam belajar matematika kamu akan menciptakan cara baru untuk memudahkan menghafal rumus-rumus matematika?</li> </ol>   |
| Sikap tangguh                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika kamu mendapatkan nilai jelek apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilaimu kedepan?</li> <li>2. Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu mempelajari kembali?</li> <li>3. Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?</li> </ol>  |
| Sikap tidak mudah bosan                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu merasa semangat ketika belajar matematika?</li> <li>2. Apakah kamu merasa mengantuk ketika pelajaran matematika berlangsung?</li> <li>3. Apakah kamu pernah bolos saat pelajaran matematika berlangsung?</li> </ol>   |
| Sikap kemandirian                             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?</li> <li>2. Ketika diberikan tugas individu apakah kamu selalu mengerjakannya sendiri?</li> <li>3. Apakah kamu tetap optimis meski hasil jawabanmu berbeda dengan teman?</li> <li>4. Apa yang kamu lakukan jika tidak memahami materi yang diajarkan?</li> </ol>                 |
| Menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya tidak mengalami kesulitan ketika akan melanjutkan materi matematika di kelas XI?</li> <li>2. Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ulangan?</li> <li>3. Apakah kamu selalu belajar materi matematika dengan dengan mengerjakan contoh soal di buku dan internet?</li> </ol> |
| Keberanian                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit</li> </ol>   |

|   |   |
|---|---|
| mengambil resiko                            | <p>agar tidak ada jawaban yang kosong di lembar jawaban ulangan/ujian semester?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Jika kamu tidak bisa mengerjakan soal tersebut, apakah kamu akan mencontoh hasil kerja teman?</li> <li>3. Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika dan berusaha mempelajarinya sebaik mungkin?</li> </ol>   |
| Sikap suka belajar                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan guru?</li> <li>2. Apakah kamu mempelajari materi yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskannya?</li> <li>3. Apakah kamu membaca sumber materi yang di ajarkan dari buku lain selain buku yang digunakan guru?</li> <li>4. Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal hingga akhir jam pelajaran?</li> </ol> |
| Hasrat untuk meningkatkan diri              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran matematika?</li> <li>2. Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?</li> <li>3. Apa yang kamu lakukan supaya nilai matematikam tetap bagus?</li> </ol>   |
| Hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu membuat kelompok belajar untuk belajar matematika bersama-sama sebelum menghadapi ujian semester?</li> <li>2. Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan diluar sekolah menjelang ujian semester?</li> <li>3. Apakah menurutmu nilai matematika tinggi itu sangat berarti?</li> </ol>  |

## Lampiran 7



DAFTAR NILAI UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)  
SMA NEGERI 16 BANDA ACEH  
TAHUN PELAJARAN 2022- 2023



Mata Pelajaran : *MTW*  
Kelas : *X IPAS 1*

| NO | NIS  | NISN       | NAMA                       | L/P | NILAI | KET |
|----|------|------------|----------------------------|-----|-------|-----|
| 1  | 0721 | 0065612619 | AGUS SETIAWAN              | L   | 1 60  |     |
| 2  | 0723 | 0078440013 | AMALIA FEBRIANTI           | P   | 2 70  |     |
| 3  | 0725 | 0065320797 | CUT NAYLA AMELIA           | P   | 3 70  |     |
| 4  | 0727 | 0075494393 | DINDA DYVANA PUTRI         | P   | 4 76  |     |
| 5  | 0774 | 0079820400 | EKAWIRA SYAHPUTRA          | L   | 5 75  |     |
| 6  | 0729 | 0065861900 | FAZLUL NAJMI               | L   | 6 65  |     |
| 7  | 0754 |            | FITRAH RAHMA YANI SYUKRIDA | P   | 7 65  |     |
| 8  | 0731 | 0078990331 | JAWARA AL KAUSAR           | L   | 8 70  |     |
| 9  | 0733 | 0087800933 | KIFLAYIN ZEIN. S           | L   | 9 72  |     |
| 10 | 0735 | 0065527326 | M. HUWAIDI                 | L   | 10 71 |     |
| 11 | 0737 | 0061826322 | M. RISKI FALEVI            | L   | 11 70 |     |
| 12 | 0739 | 0064235984 | MUHAMMAD AL KAUSAR         | L   | 12 71 |     |
| 13 | 0741 | 0071501812 | MUHAMMAD AZIM MUJAMMIL     | L   | 13 75 |     |
| 14 | 0756 | 0076271983 | MUHAMMAD FARID             | L   | 14 71 |     |
| 15 | 0743 | 0066876519 | MUHAMMAD RANGGA SOFYAN     | L   | 15 75 |     |
| 16 | 0744 | 0077320483 | NAURA AMALIA               | P   | 16 85 |     |
| 17 | 0745 | 0077941465 | PUTRI RAIHANA              | P   | 17 72 |     |
| 18 | 0747 | 0075803090 | RAJILUL FIKRI              | L   | 18 66 |     |
| 19 | 0749 | 0064128095 | RIFZAN FIKRA               | L   | 19 75 |     |
| 20 | 0751 | 0074719813 | SYAHRUL RAZI               | L   | 20 71 |     |
| 21 | 0753 | 0071471837 | ZULKARNEN                  | L   | 21 71 |     |
| 22 | 0758 | 0052903913 | AFFAF NOVIA MAULIANI       | P   | 22 68 |     |
| 23 | 0773 | 0078070771 | AKMAL AZIZ                 | L   | 23 70 |     |

Banda Aceh, 10 *sep* 2022  
Guru Mapel

(*Atikha Furrahmah S.pd*)

## Lampiran 8

## LEMBAR VALIDASI ANGKET

LEMBAR VALIDASI ANGKET *TASK COMMITMENT* DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Mata Pelajaran : Matematika  
 Pendidikan : SMA  
 Kelas/Semester : X/Ganjil  
 Penulis : Lisa Fajar Wati  
 Nama Validator :  
 Pekerjaan :

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berikanlah ceklis (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia dengan kategori SS ( Sangat Setuju), S (Setuju), dan TS (Tidak Setuju).
2. Jika ada yang perlu dikomentari tulislah pada lembar komentar/saran.

| No.               | Uraian  | SS | S                                   | TS |
|-------------------|---|----|-------------------------------------|----|
| 1                 | Isi pertanyaan jelas, padat dan mudah dipahami  |    | <input checked="" type="checkbox"/> |    |
| 2                 | Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia   |    | <input checked="" type="checkbox"/> |    |
| 3                 | Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator <i>task commitment</i> dalam pembelajaran matematika |    | <input type="checkbox"/>            |    |
| 4                 | Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi tentang <i>task commitment</i> siswa               |    | <input checked="" type="checkbox"/> |    |
| 5                 | Pertanyaan mendorong informan untuk memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan tanpa tekanan    |    | <input checked="" type="checkbox"/> |    |
| 6                 | Pertanyaan-pertanyaan menggambarkan arah tujuan penelitian  |    | <input checked="" type="checkbox"/> |    |
| <b>Kesimpulan</b> |   |    |                                     |    |

**Komentar dan saran:**

- *2 Bilik, Deras Kate yg di gini alah*
- Leat-leat formul*
- *EyD perlu di pelak*

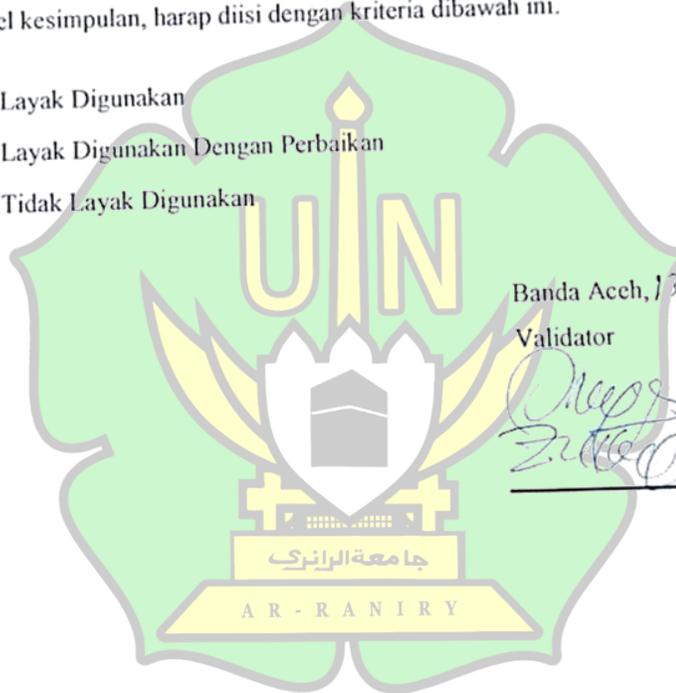
Pada tabel kesimpulan, harap diisi dengan kriteria dibawah ini.

- LD : Layak Digunakan
- LDP : Layak Digunakan Dengan Perbaikan
- TLD : Tidak Layak Digunakan

Banda Aceh, 13 Agustus 2022

Validator

*[Handwritten Signature]*



## LEMBAR VALIDASI ANGKET

### LEMBAR VALIDASI ANGKET *TASK COMMITMENT* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Mata Pelajaran : Matematika  
 Pendidikan : SMA  
 Kelas/Semester : X/Ganjil  
 Penulis : Lisa Fajar Wati  
 Nama Validator : Nikmahurrahmah.s.pd  
 Pekerjaan : Guru Bid Study Matematika.

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berikanlah ceklis ( ✓ ) pada kolom yang tersedia dengan kategori SS ( Sanat Setuju), S (Setuju), dan TS (Tidak Setuju).
2. Jika ada yang perlu dikomentari tulislah pada lembar komentar/saran.

| No.               | Uraian  | SS | S | TS |
|-------------------|---|----|---|----|
| 1                 | Isi pertanyaan jelas, padat dan mudah dipahami  | ✓  |   |    |
| 2                 | Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia   | ✓  |   |    |
| 3                 | Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator <i>task commitment</i> dalam pembelajaran matematika |    | ✓ |    |
| 4                 | Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi tentang <i>task commitment</i> siswa               |    | ✓ |    |
| 5                 | Pertanyaan mendorong informan untuk memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan tanpa tekanan    | ✓  |   |    |
| 6                 | Pertanyaan-pertanyaan menggambarkan arah tujuan penelitian  |    | ✓ |    |
| <b>Kesimpulan</b> |   |    |   |    |

**Komentar dan saran:**

.....

.....

.....

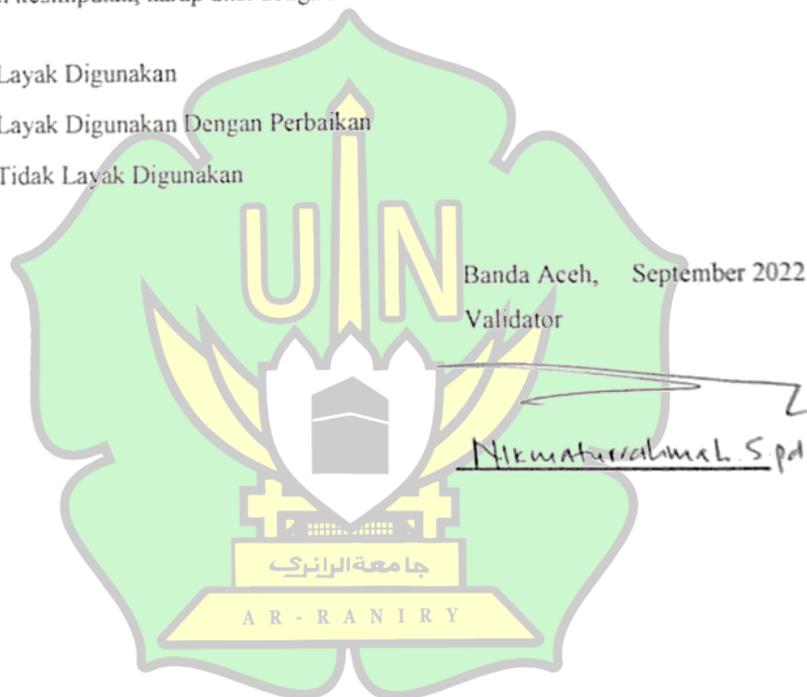
.....

Pada tabel kesimpulan, harap diisi dengan kriteria dibawah ini.

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan Dengan Perbaikan

TLD : Tidak Layak Digunakan



## Lampiran 9

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA**

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA *TASK COMMITMENT*  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Mata Pelajaran : Matematika  
 Pendidikan : SMA  
 Kelas/Semester : X/Ganjil  
 Penulis : Lisa Fajar Wati  
 Nama Validator :  
 Pekerjaan :

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berikanlah ceklis (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia dengan kategori SS ( Sangat Setuju), S (Setuju), dan TS (Tidak Setuju).
2. Jika ada yang perlu dikomentari tulislah pada lembar komentar/saran.

| No.               | Uraian  | SS | S            | TS |
|-------------------|---|----|--------------|----|
| 1                 | Isi pertanyaan jelas, padat dan mudah dipahami  |    | $\checkmark$ |    |
| 2                 | Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia   |    | $\checkmark$ |    |
| 3                 | Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator <i>task commitment</i> dalam pembelajaran matematika |    | $\checkmark$ |    |
| 4                 | Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi tentang <i>task commitment</i> siswa               |    | $\checkmark$ |    |
| 5                 | Pertanyaan mendorong informan untuk memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan tanpa tekanan    |    | $\checkmark$ |    |
| 6                 | Pertanyaan-pertanyaan menggambarkan arah tujuan penelitian  |    | $\checkmark$ |    |
| <b>Kesimpulan</b> |   |    |              |    |

**Komentar dan saran:**

.....

.....

.....

.....

Pada tabel kesimpulan, harap diisi dengan kriteria dibawah ini.

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan Dengan Perbaikan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Banda Aceh, 13 Agustus 2022

Validator





## Lampiran 10

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA****LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA *TASK COMMITMENT*  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Mata Pelajaran : Matematika  
 Pendidikan : SMA  
 Kelas/Semester : X/Ganjil  
 Penulis : Lisa Fajar Wati  
 Nama Validator : *Mikawaturrahmah, S.pd*  
 Pekerjaan : *Guru Bid. Study Matematika*

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berikanlah ceklis (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia dengan kategori SS ( Sangat Setuju), S (Setuju), dan TS (Tidak Setuju).
2. Jika ada yang perlu dikomentari tuliskan pada lembar komentar/saran.

| No.               | Uraian  | SS                                  | S                                   | TS                       |
|-------------------|---|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 1                 | Isi pertanyaan jelas, padat dan mudah dipahami  | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>            | <input type="checkbox"/> |
| 2                 | Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia   | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>            | <input type="checkbox"/> |
| 3                 | Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator <i>task commitment</i> dalam pembelajaran matematika | <input type="checkbox"/>            | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4                 | Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi tentang <i>task commitment</i> siswa               | <input type="checkbox"/>            | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5                 | Pertanyaan mendorong informan untuk memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan tanpa tekanan    | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/>            | <input type="checkbox"/> |
| 6                 | Pertanyaan-pertanyaan menggambarkan arah tujuan penelitian  | <input type="checkbox"/>            | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| <b>Kesimpulan</b> |   |                                     |                                     |                          |

**Komentar dan saran:**

.....

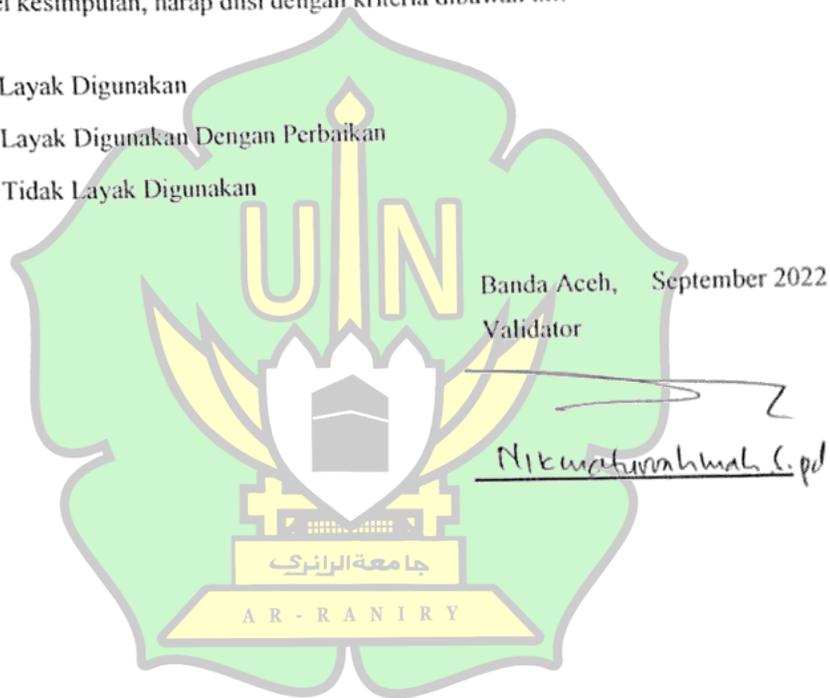
.....

.....

.....

Pada tabel kesimpulan, harap diisi dengan kriteria dibawah ini.

- LD : Layak Digunakan  
LDP : Layak Digunakan Dengan Perbaikan  
TLD : Tidak Layak Digunakan



## Lampiran 10

**Hasil Angket *Task Commitment* Siswa Kelas XI IPAS 1**  
**SMA Negeri 16 Banda Aceh**

| Nama | Nomor Item |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah |     |     |
|------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|-----|-----|
|      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 |        |     |     |
| ANM  | 3          | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3      | 3   | 100 |
| MRS  | 3          | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 1  | 1  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 1  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3      | 2   | 112 |
| AF   | 3          | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4  | 3  | 4  | 4  | 2  | 2  | 0  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2      | 99  |     |
| CAN  | 3          | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2      | 106 |     |
| DDP  | 4          | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 1  | 2  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 1  | 1  | 102    |     |     |
| EWS  | 3          | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1      | 94  |     |
| FN   | 3          | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3  | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2      | 83  |     |
| FRS  | 4          | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4  | 4  | 2  | 4  | 1  | 2  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 1  | 4  | 4  | 1  | 1  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 1  | 1      | 99  |     |
| JAK  | 3          | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 4  | 4  | 1  | 1  | 96     |     |     |
| KZS  | 3          | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1  | 95     |     |     |
| MH   | 3          | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 3  | 1  | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 1  | 102    |     |     |
| AS   | 3          | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 1  | 4  | 3  | 1  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 1  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 111    |     |     |
| MAK  | 3          | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 4  | 3  | 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 96     |     |     |
| MF   | 3          | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2  | 3  | 3  | 3  | 1  | 2  | 2  | 3  | 4  | 1  | 2  | 4  | 1  | 3  | 4  | 3  | 1  | 1  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 1  | 1  | 84     |     |     |
| MRF  | 4          | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 1  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 1  | 4  | 3  | 4  | 106    |     |     |
| PR   | 3          | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4  | 3  | 4  | 4  | 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 1  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 1  | 1  | 108    |     |     |
| RJF  | 3          | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 94     |     |     |
| RF   | 4          | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1  | 3  | 4  | 4  | 1  | 3  | 1  | 4  | 4  | 3  | 4  | 1  | 4  | 2  | 4  | 4  | 2  | 2  | 4  | 1  | 3  | 1  | 4  | 1  | 1  | 2  | 4  | 98     |     |     |
| SR   | 3          | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 1  | 101    |     |     |
| ZK   | 4          | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 4  | 3  | 3  | 1  | 2  | 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 2  | 2  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 104    |     |     |

A R - R A N I R Y

## Lampiran 11

**DESKRIPSI HASIL WAWANCARA SUBJEK MRS**

- P : Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?
- MRS : Tidak pernah, tulis soal lain dulu yang mengerti nanti baru kalau sudah selesai semuanya
- P : Yang bagaimana?
- MRS : Kalau misalnya ada soal yang sulit, saya kerjakan soal yang mengerti dulu,
- P : Berarti kalau ada soal yang sulit kerjakan soal yang mengerti dulu, bagaimana jika ada soal yang sulit ketika sudah dikerjakan yang mudah itu?
- MRS : Kalau sudah selesai mengerjakan soal yang mudah, baru soal yang sulit dikerjakan, ngerti gak ngerti dikerjakan gitu
- P : Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu akan mempelajarinya kembali?
- MRS : Tidak ada buk
- P : Berarti tidak ada ya, kalau salah biarkan salah saja?
- MRS : Iya
- P : Jika kamu mendapatkan nilai jelek, apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilai kedepannya?
- MRS : Jarang-jarang buk
- P : Jarang-jarang, berarti kadang-kadang?
- MRS : Kadang-kadang ingin meningkatkan, kadang-kadang tidak
- P : Apakah kamu tetap optimis meski jawabanmu berbeda dengan kawan?
- MRS : Optimis buk
- P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang dibrikan oleh guru?
- MRS : Iya
- P : Apakah kamu merasa semangat ketika belajar matematika?
- MRS : Tidak
- P : Apa yang menyebabkan kamu tidak semangat dengan belajar matematika?
- MRS : *moodnya* kadang-kadang bagus, tidak mengerti juga
- P : Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal hingga akhir jam pelajaran?
- MRS : Iya
- P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?
- MRS : Dikumpulkan saja buk
- P : Kumpulkan saja, tanpa diperiksa kembali?
- MRS : Periksa ulang buk
- P : Diperiksa ulangnya bagaimana, apakah mencocokkan dengan jawaban

- punya kawan?
- MRS : Periksa rumus-rumusnya
- P : Jika diberikan tugas idividu, apakah kamu selalu mengerjakan sendiri?
- MRS : Tidak
- P : Jadi ada kerja sama dengan kawan?
- MRS : Ada kerjasamanya kalau yang memang betul-betul dimengerti saya kerjakan sendiri
- P : Berarti jika soal yang dimengerti kamu kerjakan sendiri sedangkan soal yang tidak dimengerti kamu kerjakan dengan kawan?
- MRS : Iya buk
- P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika?
- MRS : Tertantang
- P : kenapa tertantang?
- MRS : Susah
- P : Merasa tertantang jadi tertantang untuk belajar
- MRS : Kalau belajar lagi, gak
- P : Jadi merasa tertantang itu bagaimana?
- MRS : Pengen merasa bisa tapi susah
- P : Berarti ada niat untuk berusaha?
- MRS : Iya
- P : Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?
- MRS : Gak ada
- P : Jadi kalau ada materi yang tidak dimengerti tidak ditanyakan pada kawan atau guru?
- MRS : Pada kawan aja, kalau sama guru sekali-kali aja
- P : Lebih banyak bertanya pada kawan daripada sama guru ya?
- MRS : iya, pada kawan yang mengerti
- P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya tidak mengalami kesulitan ketika naik kelas XI?
- MRS : Tidak
- P : Jadi kalau kelas XI biarkan kelas XI saja begitu ya?
- MRS : Iya
- P : Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian? Ada buat-buat soal tes gitu?
- MRS : Ada
- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban yang kosong ketika ujian?
- MRS : Ciptakan cara sendiri
- P : Cara sendiri seperti apa?
- MRS : Diciptakan cara sendiri maksudnya yang ngerti-ngerti saya saja, misalnya ini dikali ini nanti hasilnya yaudah itu
- P : Maksudnya asal ada jawaban gitu ya?
- MRS : Iya asal ada jawabannya missal diketahui, biar gak kosong

- P : Apakah dalam belajar kamu akan menciptakan cara baru untuk menghafal rumus-rumus?
- MRS : Tidak ada
- P : Jadi, kalau dihafal menurut yang ditulis saja ya?
- MRS : Iya
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?
- MRS : Berusaha untuk menjawabnya agar tidak ada jawaban kosong
- P : Apakah kamu mempelajari materi matematika yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskan?
- MRS : Gak ada
- P : Jadi yang dipelajari hanya yang diajarkan oleh guru saja?
- MRS : Iya
- P : Apakah kamu membaca materi dari sumber lain selain buku guru?
- MRS : Cuma buku yang dikasih guru
- P : Apakah kamu merasa mengantuk ketika belajar matematika?
- MRS : Tidak
- P : Apakah kamu merasa rugi jika tidak mempelajari matematika?
- MRS : Iya merasa rugi
- P : Kenapa merasa rugi?
- MRS : Karena kita tidak bisa mengikuti pelajaran yang sebelas duabelas dengan matematika seperti fisika, kimia
- P : Berarti jika tidak mempelajari matematika nanti kalau ada yang pelajaran yang berhubungan dengan matematika seperti fisika dan kimia itu gak ngerti ya?
- MRS : Iya
- P : Apa yang kamu lakukan supaya nilai matematika tetap bagus?
- MRS : Belajar
- P : Ada belajat di rumah?
- MRS : Belajar yang barusan dikasih
- P : Jika kamu tidak bisa mengerjakan soal tersebut apakah kamu akan mencontoh pekerjaan kawan?
- MRS : Gak
- P : Jadi kalau tidak bisa dikerjakan berusaha mengerjakan sendiri?
- MRS : Kalau misalnya saya masih bisa menciptakan cara sendiri, ya gak
- P : Kalau bisa kerjakan sendiri berarti gak nyontek ya?
- MRS : Iya, tapi kalau gak bisa, ya nyontek
- P : Apakah kamu membuat kelompok belajar bersama-sama sebelum ujian?
- MRS : Kelompoknya bukan sama kawan
- P : jadi kelompoknya
- MRS : Sama keluarga, adik juga disitu, mamak yang ajarin
- P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan diluar sebelum ujian?
- MRS : Ada main, cuma lebih fokus belajar
- P : Apakah menurut kamu nilai matematika tinggi itu sangat berarti?

MRS : Karena kalau kita mau masuk ke universitas harus membutuhkan nilai yang tinggi termasuk nilai matematika.



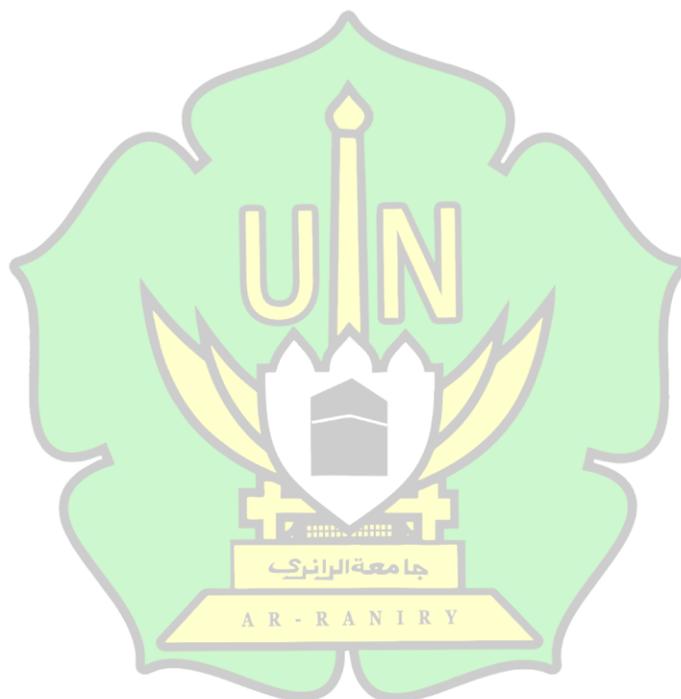
Lampiran 12

**DESKRIPSI WAWANCARA SUBJEK AS**

- P : Pernah menyerah tidak kalau mengerjakan soal matematika?  
 AS : Pernah  
 P : Pernah kenapa?  
 AS : Sulit kali, gak mengerti  
 P : Jika jawabanmu salah, apakah kamu akan mempelajari kembali?  
 AS : Tanya sama kawan  
 P : Jika kamu mendapat nilai jelek, apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilai kedepan?  
 AS : Kalau sanggup ya belajar, kalau gak sanggup yaudah  
 P : Kalau gak sanggup itu kenapa?  
 AS : Kalau gak sanggup misalnya kalau gak bisa gitu, caranya gak bisa  
 P : Apakah kamu tetap optimis meski hasil jawabanmu berbeda dengan teman, misal ketika melihat punya kawan ternyata jawabannya berbeda dengan mereka, ganti dengan jawaban punya kawan atau tetap dengan jawaban sendiri?  
 AS : Nggak juga, kalau saya sudah yakin dengan jawaban sendiri ya sama jawaban sendiri  
 P : Kalau ubah ke jawaban punya kawan pernah?  
 AS : Pernah juga, tapi kalau kawan itu misalnya kawan lebih mengerti  
 P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan oleh guru?  
 AS : Catat  
 P : Apakah kamu merasa semangat ketika belajar matematika?  
 AS : Semangat kali gak, gak terlalu  
 P : Kenapa tidak terlalu semangat ketika belajar matematika?  
 AS : Karena matematika itu susah  
 P : Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal hingga akhir?  
 AS : Ada  
 P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?  
 AS : Nggak tau juga  
 P : Berarti dikumpul aja gitu ya, tidak dilihat lagi?  
 AS : Dilihat juga tapi udahlah kasih terus gitu, yakin aja  
 P : Ketika diberikan tugas individu, apakah kamu selalu mengerjakannya sendiri?  
 AS : Kalau ada tugas gitu tanya sama saudara, samping rumah  
 P : Kalau di sekolah?  
 AS : Kalau di sekolah sama kawan  
 P : Pernah dikerjakan sendiri?  
 AS : Kalau dikerjakan sendiri pernah tapi yang mudah-mudah aja

- P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika?
- AS : Nggak terlalu,
- P : Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?
- AS : Tanya sama guru
- P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya tidak mengalami kesulitan ketika akan melanjutkan ke kelas selanjutnya?
- AS : Nggak ada
- P : Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian?
- AS : Nggak ada
- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban kosong saat ujian?
- AS : Kalau pilih jawab yang mana saja, kalau yang essay jawab apa yang tau
- P : Apakah dalam belajar matematika kamu akan menciptakan cara baru untuk menghafal rumus-rumus?
- AS : Cara menghafalnya kalau dikasih mudah gitu bisa
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?
- AS : Cari tau dari kawan, kalau gak tau kawan cari tau sama guru
- P : Apakah kamu mempelajari materi yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskan?
- AS : Dulu pernah, sekarang tidak ada
- P : Apakah kamu membaca sumber materi pada buku lain selain buku yang digunakan guru?
- AS : Ada, buku-buku yang ada kunci jawaban gitu
- P : Apakah kamu merasa mengantuk ketika pembelajaran matematika berlangsung?
- AS : Pernah
- P : Ada sampai ketiduran?
- AS : Kalau matematika sekarang tidak pernah, dulu ada
- P : Merasa rugi atau tidak kalau tidak mengikuti pelajaran matematika?
- AS : Biasa aja sih
- P : Apa yang akan kamu lakukan supaya nilai matematika tetap bagus?
- AS : Belajar
- P : Apakah kamu membuat kelompok belajar bersama sebelum menghadapi ujian?
- AS : Kalau dirumah tidak, tapi kalau di sekolah ada
- P : Sering kalau mau ujian gitu?
- AS : Sering
- P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan di luar jika akan menghadapi ujian?
- AS : Tidak, belajar sebentar saja

- P : Apakah menurutmu nilai matematika tinggi itu sangat berarti?  
AS : Berarti, karena nilai itu yang menentukan kita naik kelas



*Lampiran 13*

**DESKRIPSI WAWANCARA SUBJEK SR**

- P : Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?  
 SR : Pernah  
 P : Kenapa menyerah?  
 SR : Karena gak tau rumus-rumusnya  
 P : Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu mempelajarinya kembali?  
 SR : Buat kembali dimana yang salahnya, misal yang dibilang ibu begini, yaudah tulis yang begitu  
 P : Jika kamu mendapat nilai jelek, apakah kamu akan berusaha agar lebih giat untuk meningkatkan nilai matematikamu?  
 SR : Ada berusaha dikit, kalau gak bisa ya nyontek  
 P : Apakah kamu tetap optimis meski jawabanmu berbeda dengan teman?  
 SR : Percaya diri  
 P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan guru?  
 SR : Sekali-kali, kalau lagi malas gak tulis  
 P : Apakah kamu merasa semangat ketika belajar matematika?  
 SR : Kurang semangat  
 P : kenapa kurang semangat?  
 SR : Karena susah bu  
 P : Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir atau ada ke toilet atau ke kantin?  
 SR : Nggak ada  
 P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?  
 SR : Percaya diri saja  
 P : Ketika diberikan tugas individu, apakah kamu selalu mengerjakan sendiri?  
 SR : Ada juga, ada minta-minta sama kawan  
 P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika dan berusaha mempelajarinya sebaik mungkin?  
 SR : Biasa saja  
 P : Apakah kamu akan bertanya pada guru dan teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?  
 SR : Tanya sama teman dan guru, sama guru sekali-kali  
 P : Berarti lebih banyak bertanya pada kawan daripada sama guru ya?  
 SR : Iya  
 P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya tidak mengalami kesulitan ketika nanti masuk kelas XI?  
 SR : Nggak ada

- P : Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika kan menghadapi ujian?
- SR : nggak ada
- P : Jadi kalau mau ujian gimana?
- SR : Belajar dikit-dikit, hafal rumus-rumus
- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban kosong di lembar jawaban ujian?
- SR : Buat diketahui aja
- P : Apakah dalam belajar matematika kamu akam menciptakan cara baru untuk memudahkan menghafal rumus-rumusnya?
- SR : nggak ada
- P : Jadi cara menghafal rumusnya gimana, apa yang ditulis itu yang dihafal?
- SR : Iya bu, ya gitu aja bu
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?
- SR : Tanya sama guru, sama kawan juga
- P : Apakah kamu mempelajari materi yang akan di pelajari sebelum guru menjelaskan?
- SR : Nggak ada
- P : Jadi cuma pelajari materi yang dijelaskan sama guru saja ya?
- SR : Iya
- P : Apakah kamu membaca sumber materi dari buku lain selain buku yang digunakan oleh guru?
- SR : Nggak ada
- P : Pernah merasa mengantuk ketika belajar matematika?
- SR : Nggak pernah
- P : Merasa rugi gak belajar matematika?
- SR : Nggak bu
- P : Apa yang kamu lakukan supaya nilai matematikamu itu bagus?
- SR : Belajar dikit-dikit bu, yang ngerti-ngerti aja belajarnya
- P : Bagaimana itu belajar yang ngerti-ngerti aja?
- SR : Misal ini susah jadi diulang aja
- P : Maksudnya pelajari ulang biar lebih paham ya?
- SR : Iya
- P : Ada buat kelompok belajar sebelum ujian?
- SR : Nggak pernah
- P : Jadi belajar individu saja ya?
- SR : Iya bu
- P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan di luar sebelum ujian?
- SR : Nggak ada
- P : Apakah menurutmu nilai matematika tinggi itu berarti?
- SR : Berarti juga bu

*Lampiran 14***DESKRIPSI WAWANCARA SUBJEK ANM**

- P : Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?
- ANM : Pernah
- P : Kenapa menyerah?
- ANM : Karena susah mengerti
- P : Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu akan mempelajari kembali?
- ANM : Nggak ada
- P : Jika kamu mendapatkan nilai yang jelek apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilai itu?
- ANM : Iya
- P : Belajarnya di sekolah atau ada belajar di rumah?
- ANM : Di rumah
- P : Di rumah sama siapa belajarnya?
- ANM : Sama saudara
- P : Apakah kamu tetap optimis meski jawabanmu berbeda dengan kawan?
- ANM : Kadang perbaiki dengan jawaban kawan
- P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan sama guru?
- ANM : Ada
- P : Apakah kamu merasa semangat ketika belajar matematika?
- ANM : Nggak
- P : Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir?
- ANM : Ada
- P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?
- ANM : Langsung kumpul
- P : Ketika diberikan tugas individu, apakah kamu selalu mengerjakannya sendiri?
- ANM : Ada dengan teman lain
- P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika dan berusaha memperbaikinya?
- ANM : Nggak
- P : Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?
- ANM : Ada
- P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya

- tidak mengalami kesulitan ketika melanjutkan ke kelas XI?
- ANM : Ada
- P : Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian?
- ANM : Tidak
- P : Jadi Cuma belajar dibuku catatan?
- ANM : Iya
- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban kosong pada lembar jawaban saat ujian?
- ANM : Isinya asal-asal
- P : Apakah dalam belajar matematika kamu menciptakan cara tersendiri untuk menghafal rumus-rumus?
- ANM : Nggak
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?
- ANM : Tanya sama kawan
- P : Apakah kamu mempelajari materi yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskan?
- ANM : Tidak
- P : Apakah kamu membaca sumber materi dari buku lain selain buku yang digunakan guru?
- ANM : Nggak ada
- P : Apakah kamu merasa mengantuk ketika pelajaran matematika berlangsung?
- ANM : Nggak ada
- P : Apakah kamu merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran matematika?
- AM : Merasa rugi
- P : Kenapa merasa rugi?
- ANM : Karena waktu ujian susah
- P : Apa yang kamu lakukan supaya nilai matematika tetap bagus?
- ANM : Belajar
- P : Apakah kamu membuat kelompok belajar untuk belajar matematika bersama sebelum menghadapi ujian?
- ANM : Nggak ada
- P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan di luar sebelum ujian?
- ANM : Main-main ada, nanti belajar
- P : Apakah menurutmu nilai matematika tinggi itu penting?
- ANM : Penting

Lampiran 15

**DESKRIPSI WAWANCARA SUBJEK MF**

- P : Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?  
 MF : Pernah  
 P : Kenapa pernah menyerah?  
 MF : Karena buntu  
 P : Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu mempelajari kembali?  
 MF : Saya akan Tanya sama teman atau sama guru gitu  
 P : Jika kamu mendapatkan nilai jelek, apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilainya?  
 MF : Misalnya nilai saya jelek dan nilai teman bagus, saya akan menanyakan pada teman apa yang salah  
 P : Apakah kamu tetap optimis meski jawabanmu berbeda dengan teman?  
 MF : Tidak optimis  
 P : Berarti kalau jawabannya berbeda dengan kawan diubah dengan jawaban punya kawan?  
 MF : Iya karena saya tau misalnya itu salah, agak ada kurang-kurang gitu  
 P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan oleh guru?  
 MF : Catat  
 P : Apakah kamu merasa semangat ketika pelajaran matematika?  
 MF : Tidak terlalu  
 P : kenapa tidak terlalu semangat?  
 MF : Karena minat di matematika kurang  
 P : Mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir gak?  
 MF : Iya sampai akhir  
 P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum  
 MF : Sebelum kumpul pergi ke tempat kawan dulu, tengok gitu  
 P : Kalau jawaban dengan kawan beda bagaimana?  
 MF : Ya samain dengan kawan yang unggul di matematika  
 P : Ketika diberikan tugas individu apakah kamu selalu mengerjakan sendiri?  
 MF : Tidak  
 P : Berarti ada yang dikerjakan sendiri, ada yang dikerjakan sama kawan?  
 MF : Iya  
 P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika?  
 MF : Tertantang  
 P : Kenapa tertantang  
 MF : Karena sulit  
 P : Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika mempelajari materi yang tidak dimengerti?  
 MF : Iya akan bertanya

- P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik agar tidak mengalami kesulitan kalau naik kelas
- MF : Tidak
- P : Pernah mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian?
- MF : Nggak ada
- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban yang kosong pada lembar jawaban ujian?
- MF : Mencontoh punya kawan
- P : Bagaimana cara mencontoh saat ujian?
- MF : Minta coret-coretan gitu lempar kertas
- P : Apakah dalam belajar matematika kamu akan menciptakan cara baru untuk memudahkan menghafal rumus matematika?
- MF : Tidak
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?
- MF : Mungkin saya akan menanyakan teman atau guru gitu
- P : Apakah kamu mempelajari materi sebelum guru menjelaskan?
- MF : Tidak
- P : Apakah kamu membaca sumber materi di buku lain selain buku yang digunakan oleh guru?
- MF : Tidak
- P : Apakah kamu merasa mengantuk ketika pelajaran matematika berlangsung?
- MF : Tidak
- P : Merasa rugi gak kalau tidak mengikuti pelajaran matematika?
- MF : Biasa aja sih
- P : Kenapa biasa aja?
- MF : Karena kurang ada minat, tapi kalau nilai ya rugi
- P : Apa yang akan kamu lakukan supaya nilai matematika tetap bagus?
- MF : Ya harus baik sama gurunya, minimal kalau kita sudah gak bisa kita harus sopan dan baik gitu sama guru terus contek punya kawan
- P : Apakah kamu membuat kelompok belajar sebelum ujian?
- MF : Ada
- P : Sering atau tidak?
- MF : Nggak sering
- P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan di luar sebelum ujian?
- MF : Nggak, karena gak ada kegiatan
- P : Apakah menurut kamu nilai matematika tinggi itu berarti?
- MF : Berarti
- P : Kenapa?
- MF : Karena kalau misalnya di pelajaran matematika itu nilaiinya tinggi orang tua itu lebih bangga

*Lampiran 16***DESKRIPSI WAWANCARA SUBJEK FN**

- P : Apakah kamu pernah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit?
- FN : Pernah bu,
- P : Sering?
- FN : Sering juga bu
- P : Bagaimana jika jawabanmu salah, apakah kamu mempelajarinya kembali?
- FN : Iya bu
- P : Jika kamu mendapatkan nilai jelek, apakah kamu akan berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan nilai kedepannya?
- FN : Iya bu
- P : Apakah kamu tetap optimis meski hasil jawabanmu berbeda dengan kawan?
- FN : Biasa aja bu
- P : Biasa aja, kumpulkan aja gitu?
- FN : Iya
- P : Apakah kamu selalu mencatat contoh soal yang diberikan guru?
- FN : Catat bu
- P : Apakah kamu merasa semangat jika belajar matematika?
- FN : Kurang bu,
- P : Kurang semangat, kenapa?
- FN : Karena susah
- P : Kenapa susah?
- FN : Karena pas disuruh maju ke depan takut salah
- P : Apa yang membuat matematika bagi kamu itu sulit?
- FN : Nggak paham bu rumusnya gimana
- P : Apakah kamu mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir?
- FN : Iya
- P : Bagaimana cara kamu meyakinkan diri dengan jawaban soal yang kamu jawab sebelum dikumpulkan?
- FN : Yakin aja bu, karena bukan saya yang cari, kawan yang ini, yang cari kawan bu
- P : Ketika diberikan tugas individu apakah kamu selalu mengerjakan sendiri?
- FN : Nggak bu, sama kawan-kawan juga bu
- P : Apakah kamu merasa tertantang untuk mempelajari matematika dan berusaha mempelajarinya sebaik mungkin?
- FN : Iya bu tertantang, tapi susah mengerjakannya bu
- P : Apakah kamu akan bertanya pada guru atau teman jika materi matematika yang tidak mengerti?
- FN : Tanya sama kawan

- P : Nggak pernah Tanya ke guru?
- FN : Nggak berani
- P : Apakah kamu selalu mempelajari matematika dengan baik supaya tidak mengalami kesulitan ketika akan melanjutkan materi yang akan dipelajari ke kelas XI?
- FN : Sulit bu, kelas satu aja sulit bu
- P : Ada mempelajari kembali tidak materi sebelumnya, di kelas satu ini kamu ada belajar di rumah supaya kamu nanti materi materi matematika ini kamu bisa paham gitu jadi pas kelas dua gak kesulitan?
- FN : Nggak pernah belajar di rumah bu
- P ; Jadi belajar di sekolah saja?
- FN : Iya bu di sekolah saja
- P : Apakah kamu belajar untuk mengerjakan soal-soal tes ketika akan menghadapi ujian, ada belajar dari buku-buku lain?
- FN : Nggak bu
- P : Bagaimana caramu mengerjakan soal yang sulit agar tidak ada jawaban yang kosong dilembar jawaban ujian?
- FN : Terpaksa nyontek bu
- P : Apakah dalam belajar matematika kamu akan menciptakan cara baru untuk memudahkan menghafal rumus-rumus matematika?
- FN : Nggak ada bu, gak pernah
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika bertemu dengan soal yang sulit?
- FN : Nyontek sama kawan bu
- P : Nyontek, gak berusaha?
- FN : Nggak bu
- P : Kenapa?
- FN : Karena saya gak bisa matematika bu
- P : Apakah kamu mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum guru menjelaskannya?
- FN : Nggak ada
- P : Apakah kamu membaca sumber materi yang diajarkan dari buku lainnya selain yang digunakan oleh guru?
- FN : Nggak bu
- P : Apakah kamu merasa mengantuk ketika pelajaran matematika berlangsung?
- FN : Nggak ada, pernahnya malas
- P : Apa yang membuat malas?
- FN : Nggak suka matematika bu
- P : Apakah kamu merasa rugi jika tidak mempelajari matematika?
- FN : Nggak bu
- P : Kenapa?
- FN : Karena beli nasi misalnya dua ribu, gak dibilang p kali t kali apa, gak ada kan bu?
- P : Jadi menurutmu yang ada x dan y itu gak penting ya?

- FN : Nggak rugi bu yang penting gak bodoh aja  
P : Apa yang kamu lakukan supaya nilai matematika kamu bagus?  
FN : Belajar sungguh-sungguh  
P : Belajar di sekolah saja atau ada belajar di rumah?  
FN : Di sekolah aja bu  
P : Apakah kamu membuat kelompok belajar untuk belajar matematika bersama sebelum menghadapi ujian?  
FN : Nggak bu  
P : Apakah kamu berhenti melakukan kegiatan di luar sekolah menjelang ujian?  
FN : Nggak bu tetap aja main-main gitu  
P : Apakah menurutmu nilai matematika tinggi itu berarti?  
FN : Berarti bu



Lampiran 17

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**







